

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN EVALUASI RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN SAMPANGAN DAN TAMAN TIRTOAGUNG DI KOTA SEMARANG**

Peningkatan jumlah penduduk yang dipicu oleh tingginya urbanisasi telah mendorong pembangunan di lingkungan perkotaan. Di sisi lain, kegiatan pembangunan tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap pengurangan kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) di lingkungan perkotaan. Sedangkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (UUPR) telah mengamanatkan adanya alokasi untuk RTH minimal 30 % dari wilayah kota/kawasan perkotaan, dengan komposisi 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Pengalokasian 30% RTH ini juga ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di tiap Kota/Kabupaten.

Penyediaan RTH menjadi suatu keharusan untuk menjaga keseimbangan kondisi alam serta meningkatkan kualitas hidup di wilayah perkotaan. Dalam penyediaannya, alokasi persebaran RTH harus mempertimbangkan kebutuhan penduduk setempat, terkait jangkauan pelayanannya serta kualitas RTH yang akan di bangun. Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan merupakan dua Taman Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) yang telah dirintis oleh Kementerian Pekerjaan Umum c.q Direktorat Jenderal Penataan Ruang bersama-sama Pemerintah Kota Semarang dalam memenuhi ketetapan Undang-Undang Penataan Ruang yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan persepsi dan ekspektasi mereka.

Berdasarkan hasil observasi, penyebaran kuisioner dan penyebaran kuesioner yang dilakukan di Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan pada bulan November hingga Desember tahun 2015, maka terkumpul data yang akan menjadi masukan dalam proses analisis. Analisis yang dilakukan terkait dengan identifikasi karakteristik RTH Taman Sampangan dan Taman Tirtoagung di Kota Semarang, identifikasi karakteristik pengunjung RTH Taman Sampangan dan Taman Tirtoagung di Kota Semarang, analisis kebutuhan penduduk akan RTH, analisis jangkauan pelayanan RTH, analisis kualitas RTH, dan analisis harapan penduduk akan kondisi RTH di Kota Semarang, khususnya Taman Sampangan dan Taman Tirtoagung sebagai lokasi penelitian.

#### **1.12. Identifikasi Karakteristik RTH Taman Sampangan dan Taman Tirtoagung**

Demi mewujudkan RTH publik 20%, pemerintah Kota Semarang telah menggagas pembangunan beberapa taman baru di Kota Semarang. Taman Tirtoagung dan Taman

Sampangan merupakan 2 (dua) di antara taman-taman baru yang dibangun di Kota Semarang dengan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Kedua taman tersebut pada dasarnya direncanakan untuk menjadi RTH Taman skala kecamatan untuk memenuhi kebutuhan RTH bagi penduduk di kecamatan tersebut.

Dalam Permen PU No.05/PRT/M/2008, luas minimal untuk sebuah taman kecamatan adalah 24.000 m<sup>2</sup> yang mencukupi kebutuhan 120.000 jiwa atau dengan luas perkapita sebesar 0,2 m<sup>2</sup>/jiwa. Masih menurut Permen PU No.05/PRT/M/2008, untuk taman aktif memiliki Koefisien Dasar Hijau (KDH) sebanyak 70–80% dengan jumlah vegetasi minimal 50 pohon, berupa pohon sedang dan kecil, semak, perdu, dan penutup tanah. Kelengkapan fasilitas yang tersedia di taman Kecamatan yang disarankan antara lain:<sup>13</sup>

- 9) lapangan terbuka;
- 10) lapangan basket;
- 11) lapangan volley;
- 12) trek lari, lebar 5 m panjang 325 m;
- 13) WC umum;
- 14) parkir kendaraan;
- 15) termasuk sarana kios (jika diperlukan); dan
- 16) kursi-kursi taman.

#### **4.1.1. Taman Tirtoagung**

Taman Tirtoagung merupakan salah satu RTH Taman yang ada di Kota Semarang yang terletak di Kecamatan Banyumanik. Luas taman, berdasarkan perhitungan hasil digitasi peta dan perhitungan saat survei lapangan, adalah sekitar 7.418 m<sup>2</sup>. Taman ini mulai dibangun pada tahun 2013 dan sudah dapat dimanfaatkan pada tahun 2015. Taman ini dilengkapi dengan berbagai jenis vegetasi, fasilitas bermain anak, bangku taman, jalur pedestrian, area parkir kendaraan roda dua, serta sudah tersedia tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan golongan organik dan anorganik.

Taman Tirtoagung dibangun selain untuk fungsi estetika, yaitu mempercantik wajah Kota Semarang, juga untuk menambah daerah resapan di Kota Semarang. Hal ini sesuai dengan Permen PU No.05/PRT/M/2008 di mana penyediaan taman difungsikan untuk tujuan menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air, menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, dan meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan

---

<sup>13</sup> Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, hal 51.

sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih<sup>14</sup>. Dalam mewujudkan fungsi sosial budaya suatu RTH, Taman Tirtoagung telah menyediakan fasilitas pelengkap di dalam taman, seperti bangku-bangku taman yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial antar pengunjung.



**Gambar 4. 1**  
**Fasilitas Bangku Taman Penunjang Fungsi Sosial Budaya**

*Sumber: Hasil Dokumentasi Penyusun, 2016*

Ruang publik menurut Darmawan (2003) merupakan salah satu elemen kota yang memberikan karakter tersendiri, dan memiliki fungsi sebagai pusat interaksi, sebagai ruang terbuka, sebagai tempat pedagang kaki lima, dan sebagai paru-paru kota. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Taman Tirtoagung ini merupakan salah satu ruang publik perkotaan yang berupa ruang terbuka hijau. Sesuai deskripsi tipe Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut Purwanto (2007), Taman Tirtoagung merupakan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) yaitu RTH yang didominasi oleh perkerasan buatan dan sebagian kecil tanaman.

Jika dilihat dari standar luas minimal Taman Kecamatan, Taman Tirtoagung belum sesuai jika dikategorikan sebagai Taman Kecamatan. Sesuai Permen PU No.05/PRT/M/2008, standar luas untuk sebuah taman skala kecamatan adalah seluas 24.000 m<sup>2</sup> untuk menampung 120.000 jiwa penduduk, sedangkan luas Taman Tirtoagung hanya mencapai 7.418 m<sup>2</sup> yang dimanfaatkan oleh 127.287 jiwa penduduk (Kecamatan Banyumanik dalam Angka, 2011). Namun jika dilihat dari jumlah pengunjung yang mengunjungi taman Tirtoagung per hari yang hanya sekitar 200 pengunjung, luas minimal perkapita sekitar 31 m<sup>2</sup>/jiwa yang berarti sudah sangat melebihi standar sebuah Taman Kecamatan.

Jika dilihat dari kelengkapan fasilitasnya, Koefisien Daerah Hijau (KDH) yang ada di Taman Tirtoagung sudah mencapai 70% dari luas yang ada. Di samping itu Taman Tirtoagung juga sudah memenuhi standar vegetasi minimal sebanyak 50 pohon sedang dan

---

<sup>14</sup> Permen PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, hal 5.

kecil, semak, serta tutupan tanah. Berkaitan dengan fasilitas, Taman Tirtoagung sudah dilengkapi dengan lapangan terbuka, sarana olahraga yang meliputi lapangan *volley* dan *jogging track*, arena bermain anak, WC umum, parkir kendaraan, dan kursi-kursi taman.

#### 4.1.2. Taman Sampangan

Taman Sampangan merupakan taman kecamatan yang berada di Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur. Taman ini dibangun dengan luas sebesar 2.935 m<sup>2</sup> dan mulai dimanfaatkan pada tahun 2015. Berdasarkan kondisi di lapangan, Taman Sampangan ini sudah memenuhi fungsi estetika yang ditunjukkan dengan desain taman yang menarik, fungsi ekologis yaitu memiliki RTH yang dapat menyerap polusi dan sebagai daerah resapan di Kota Semarang, serta fungsi sosial budaya yang ditunjukkan dengan adanya bangku-bangku dan arena bermain anak yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengunjung.

Taman Sampangan terbilang cukup aksesibel karena dilalui angkutan umum yang memungkinkan pengunjung untuk lebih mudah menjangkau lokasi taman tersebut. Taman ini juga memiliki area parkir untuk kendaraan bermotor maupun untuk sepeda. Dilihat dari luas kawasan hijau, Koefisien Daerah Hijau (KDH) di Taman Sampangan tersebut sekitar 80% dari total luas area.

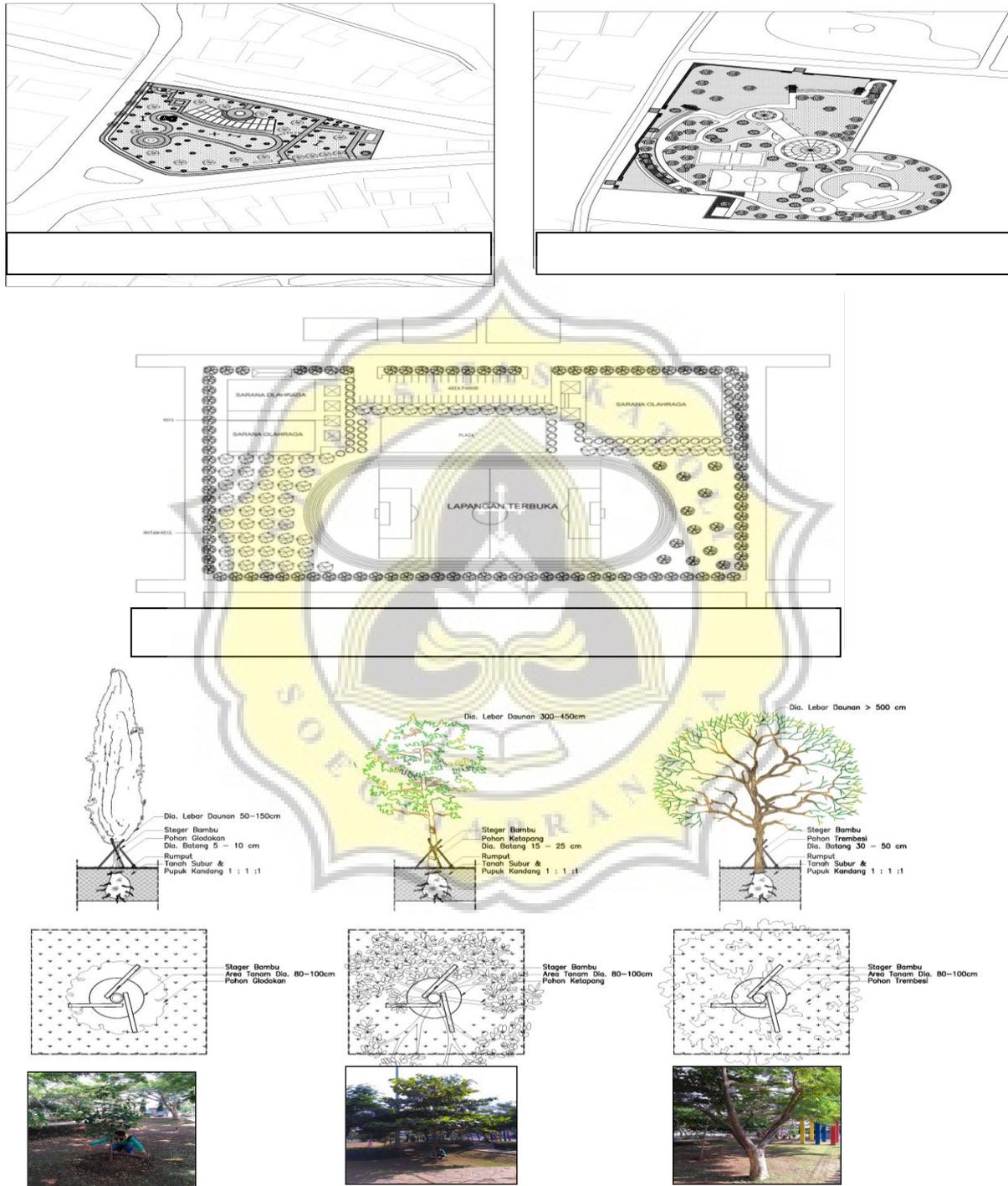


**Gambar 4. 2**  
**(a) Lokasi Taman yang Dijangkau oleh Transportasi Umum (b) Parkir Sepeda Pengunjung**

*Sumber: Hasil Dokumentasi Penyusun, 2016*

Jika dilihat dari standar luas minimal Taman Kecamatan, Taman Sampangan belum sesuai jika dikategorikan sebagai Taman Kecamatan. Sebagaimana taman Tirtoagung, luas Taman Sampangan masih jauh dari standar luas minimal Taman Kecamatan, yaitu hanya mencapai 2.935 m<sup>2</sup> yang dimanfaatkan oleh 59.911 jiwa penduduk (Kecamatan Gajahmungkur dalam angka, 2010). Melihat luas Taman Sampangan, taman tersebut justru

lebih sesuai sebagai Taman RW atau Taman Kelurahan. Namun jika dilihat dari jumlah pengunjung yang mengunjungi taman Sampangan per hari yang hanya sekitar 43 pengunjung, luas minimal perkapita sekitar  $68 \text{ m}^2/\text{jiwa}$  yang berarti sudah sangat melebihi standar untuk sebuah Taman Kecamatan.



**Gambar 4.3**  
**Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.1.3. Kesimpulan

Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan direncanakan sebagai taman kawasan/kecamatan. Namun jika dilihat berdasarkan luas taman dan membandingkannya dengan ketentuan penyediaan RTH yang dikeluarkan oleh Permen PU No.05/PRT/M/2008, kedua taman tersebut belum layak disebut sebagai taman kawasan. Taman tersebut lebih tepat disebut sebagai taman RW atau taman kelurahan. Walaupun demikian ketersediaan fasilitas di kedua taman tersebut sudah cukup sesuai untuk sebuah taman tingkat kecamatan.

#### 4.2. Identifikasi Karakteristik Pengunjung RTH di Kota Semarang

Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan merupakan salah satu RTH publik di Kota Semarang. Kedua taman tersebut buka selama 24 jam dan terbuka untuk umum. Dalam kurun waktu satu minggu, tingkat kunjungan tertinggi ada pada akhir pekan, yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu. Pengunjung RTH yang ada di Taman Tirtoagung maupun Taman Sampangan memiliki karakteristik yang beragam.

Bedasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, pengunjung terbanyak Taman Tirtoagung kurang lebih mencapai 235 pengunjung dalam satu hari, sedangkan pengunjung Taman Sampangan kurang lebih mencapai 43 pengunjung dalam satu hari. Responden dalam penelitian dihitung menggunakan rumus diambil dari Bungin (2010:105), dengan perhitungan sebagai berikut:

##### c. Taman Tirtoagung

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{235}{235(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 70,15$$

$$n = \mathbf{70 \text{ orang}}$$

##### d. Taman Sampangan

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{43}{43(0,1)^2 + 1}$$

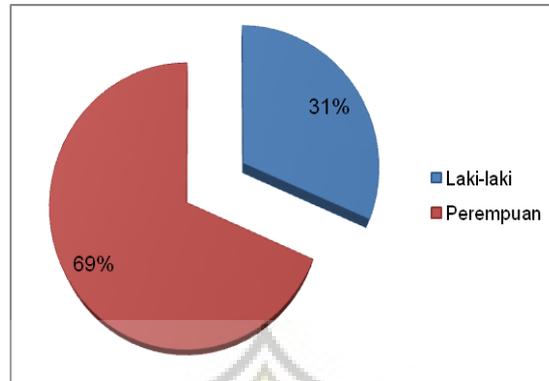
$$n = 30,07$$

$$n = \mathbf{30 \text{ orang}}$$

Jumlah sampel di kedua taman tersebut kemudian dianalisis profilnya, meliputi jenis kelamin, rentang usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir yang telah ditempuh.

#### 4.2.1. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil persebaran kuesioner maka diketahui bahwa jumlah pengunjung di Taman Tirtoagung yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 48 orang sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 22 orang.

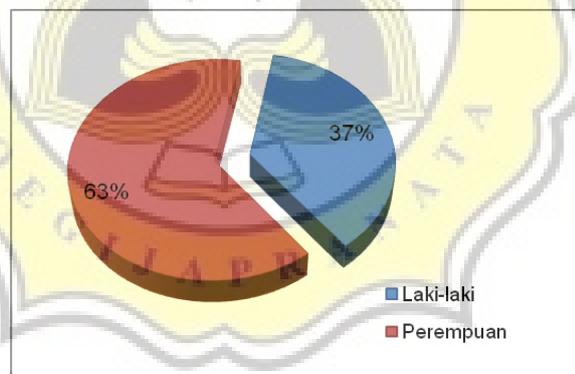


**Gambar 4.4**

#### Prosentase Jumlah Pengunjung Taman Tirtoagung

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Prosentase yang hampir sama juga didapatkan di Taman Sampangan. Berdasarkan hasil persebaran kuesioner, maka diketahui bahwa jumlah pengunjung di Taman Sampangan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 19 orang sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 11 orang.



**Gambar 4.5**

#### Prosentase Jumlah Pengunjung Taman Sampangan

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

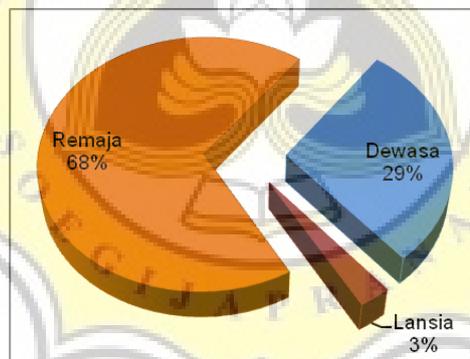
Secara keseluruhan jumlah pengunjung di kedua taman lebih didominasi oleh pengunjung yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini kemudian menjadi bahan masukan pada analisis kebutuhan penduduk akan RTH pada sub bab berikutnya.

#### 4.2.2. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Rentang Usia

Kategorisasi usia mengadopsi standar penggolongan umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, dengan sedikit perubahan yaitu penggabungan kategori usia pada rentang usia remaja awal dan remaja akhir, dewasa awal dan dewasa akhir, serta lansia aawa dan lansia akhir:

0-5 tahun	= usia balita
5-11 tahun	= usia kanak-kanak
12-25 tahun	= usia remaja
25-46 tahun	= usia dewasa
46-65 tahun	= usia lansia
≥ 65 tahun	= usia manula

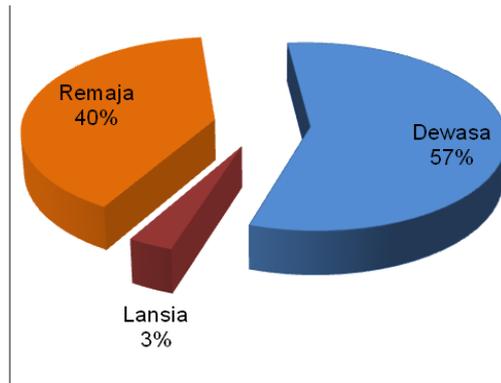
Berdasarkan hasil persebaran kuesioner, diketahui rentang usia responden di Taman Tirtoagung terdiri dari usia remaja, usia dewasa, dan usia lansia. Jumlah pengunjung yang termasuk dalam usia remaja sebanyak 48 orang, usia dewasa sebanyak 20 orang, dan usia lansia sejumlah 2 (dua) orang dengan prosentase sebagai berikut:



**Gambar 4.6**  
**Prosentase Golongan Usia Pengunjung Taman Tirtoagung**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Sementara untuk Taman Sampangan, karakter golongan usia penduduk juga terdiri dari usia remaja, dewasa, dan lansia, tetapi lebih banyak didominasi oleh usia dewasa. Jumlah pengunjung Taman Sampangan jika dirinci berdasarkan golongan usia, sebanyak 12 orang merupakan usia remaja, 17 orang merupakan usia dewasa, dan 1 orang berusia lansia.

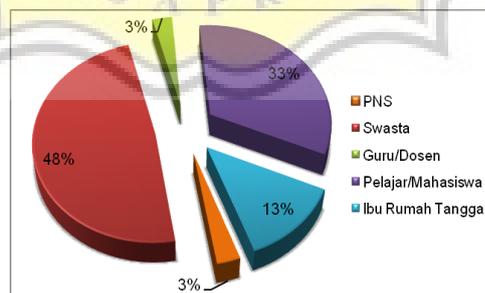


**Gambar 4.7**  
**Prosentase Golongan Usia Pengunjung Taman Sampangan**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Di sisi lain, ada pula pengunjung taman yang berusia balita dan kanak-kanak yang tidak terhitung sebagai responden. Mereka turut dibawa serta para responden yang memiliki rentan usia remaja akhir hingga dewasa awal, yaitu antara usia 20-40 tahun. Sekitar 10 orang responden di Taman Tirtoagung dan 3 (tiga) orang responden Taman Sampangan yang membawa anak-anak mereka.

#### 4.2.3. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

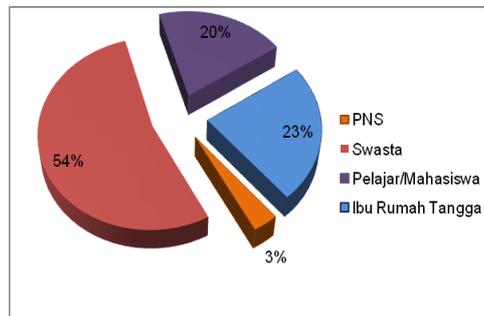
Jenis pekerjaan yang akan dianalisis digolongkan ke dalam lima golongan, yaitu PNS, Swasta, Guru/Dosen, Pelajar/Mahasiswa, dan Ibu Rumah Tangga. Pengunjung Taman Tirtoagung sebagian besar merupakan pengunjung yang berprofesi di bidang swasta yaitu sebanyak 34 orang, diikuti pelajar/mahasiswa sejumlah 23 orang, dan ibu rumah tangga 9 (sembilan) orang, serta PNS dan Guru/Dosen yang masing-masing 2 (dua) orang.



**Gambar 4.8**  
**Prosentase Pengunjung Taman Tirtoagung Berdasarkan Jenis Pekerjaan**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Pengunjung Taman Sampangan juga sebagian besar didominasi oleh pengunjung yang berprofesi di bidang swasta yaitu sebanyak 16 orang, ibu rumah tangga sejumlah 7 (tujuh) orang, pelajar/mahasiswa sejumlah 6 (enam) orang, dan yang berprofesi sebagai PNS

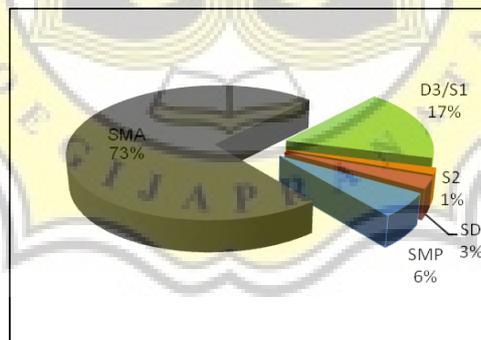
hanya 1 (satu) orang. Sementara tidak ada responden yang berprofesi guru/dosen yang mengunjungi Taman Sampangan.



**Gambar 4.9**  
**Prosentase Pengunjung Taman Sampangan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.2.4. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

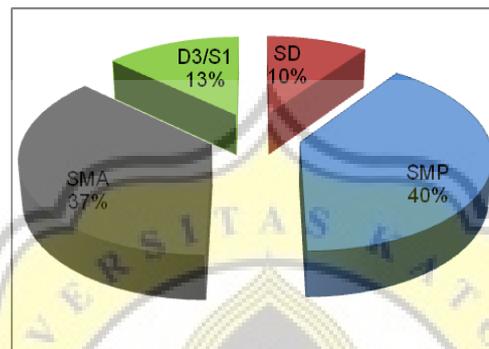
Tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pengunjung taman Tirtoagung dan Taman Sampangan bervariasi antara SD hingga S2. Pengunjung Taman Tirtoagung sebagian besar telah menempuh pendidikan hingga jenjang SMA yaitu 51 orang, sedangkan yang menempuh pendidikan tinggi ada 12 orang yang merupakan lulusan D3 atau S1 dan 1 (satu) orang yang sudah lulus S2. Sisanya ada 4 (empat) orang yang berpendidikan akhir setingkat SMP dan 2 (dua) orang hanya lulus setingkat SD.



**Gambar 4.10**  
**Prosentase Pengunjung Taman Tirtoagung Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Hal ini berkaitan dengan profesi para pengunjung dimana sebagian besar masih merupakan pelajar atau mahasiswa. Dalam hal ini 51 orang pengunjung yang berpendidikan setingkat SMA 22 orang di antaranya berprofesi sebagai mahasiswa. Dengan demikian, tingkat pendidikan para pengunjung yang hanya setingkat SMA tersebut tidak serta merta menandakan masih rendahnya tingkat pendidikan para pengunjung, tetapi dikarenakan mereka masih melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Berbeda dengan Taman Tirtoagung, tingkat pendidikan pengunjung Taman Sampangan didominasi oleh pengunjung yang berpendidikan akhir SMP sebanyak 12 orang, SMA 11 orang, D3/S1 sejumlah 4 (empat) orang, dan yang hanya lulus SD sejumlah 4 (empat) orang. Tidak ada pengunjung yang berpendidikan S2 atau sedang menempuh kuliah setingkat S2. Secara keseluruhan, tingkat pendidikan pengunjung Taman Sampangan relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan pengunjung di Taman Tirtoagung. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan golongan umur dan profesi, dimana profesi pelajar/mahasiswa hanya sebesar 20%.



**Gambar 4.11**  
**Prosentase Pengunjung Taman Sampangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Hasil *questioner* yang diisi pengunjung hanya 2 (dua) di antara 12 orang yang berpendidikan SMP yang saat ini merupakan seorang mahasiswa. Hal serupa juga terjadi pada tingkat pendidikan SMA dan SD, dimana 3 (tiga) di antara 11 pengunjung yang berpendidikan SMA merupakan mahasiswa dan hanya 1 (satu) di antara 3 (tiga) pengunjung yang berpendidikan SD yang masih termasuk pelajar saat ini. Para pengunjung yang berpendidikan akhir SD, SMP atau SMA tersebut sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga.

#### **4.2.5. Kesimpulan**

Karakteristik pengunjung di Taman Tirtoagung maupun Taman Sampangan sangat bervariasi. Namun, kedua taman menunjukkan pola karakteristik pengunjung yang hampir sama, yaitu sebagian besar pengunjung yang menjadi responden berjenis kelamin wanita dan berusia remaja dengan rentang umur 12-25 tahun. Meskipun demikian, ada juga beberapa pengunjung yang membawa anak-anak mereka yang berusia kanak-kanak. Sebagian besar responden saat diwawancarai telah menempuh pendidikan tingkat SMA dan mayoritas

bekerja pada sektor swasta. Diantara responden yang telah lulus SMA tersebut juga terdapat responden yang belum bekerja dan masih berstatus sebagai mahasiswa.

Hasil tersebut dapat menjadi rujukan untuk penyediaan RTH selanjutnya yang disesuaikan dengan karakteristik pengunjung, misalnya berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia. Dengan demikian penyediaan fasilitas RTH juga lebih sesuai dan RTH dapat dibedakan dengan jelas, mana-mana saja RTH yang ditujukan untuk anak-anak, remaja, ataupun para lansia dan manula.

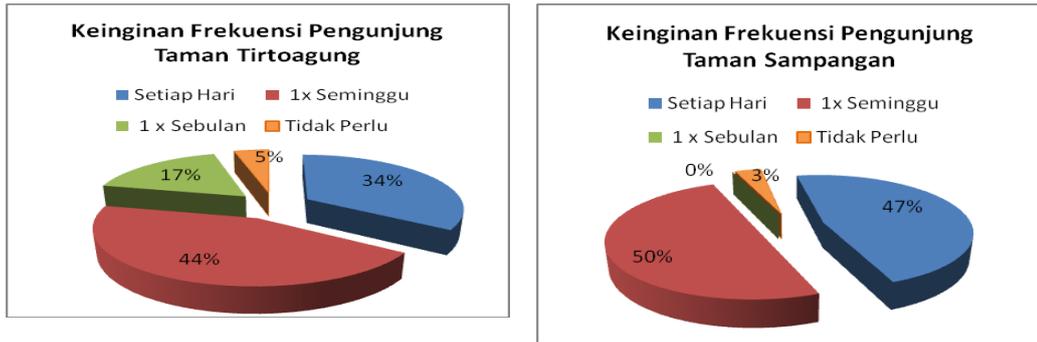
### **4.3. Analisis Kebutuhan Penduduk Akan RTH**

Analisis ini dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan berupa kuesioner kepada responden seputar keinginan mereka untuk menikmati RTH, frekuensi kunjungan ke RTH, dan aktivitas yang dilakukan. Analisis ini juga dilakukan untuk menyelidiki faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi kunjungan responden.

#### **4.3.1. Analisis Keinginan Frekuensi dan Frekuensi Kunjungan**

Analisis ini dihitung berdasarkan keinginan responden untuk menikmati RTH secara pasif (visual/suasana). Hasil kuesioner terhadap responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden, baik di Taman Tirtoagung maupun di Taman Sampangan, menginginkan untuk menikmati RTH paling tidak sekali dalam seminggu. Data mengenai identitas responden dan kebutuhan responden akan RTH dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah.

Sebanyak 31 orang responden di Taman Tirtoagung dan 15 orang responden Taman Sampangan menginginkan untuk dapat menikmati suasana taman sekali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat akan ketersediaan RTH. Sementara sebanyak 4 (empat) orang responden, 3 (tiga) orang merupakan responden di Taman Tirtoagung dan 1 (satu) orang merupakan responden di Taman Sampangan, beranggapan bahwa mereka tidak perlu atau tidak terlalu menginginkan untuk menikmati suasana taman. Analisis ini kemudian akan dibandingkan frekuensi kunjungan para responden yang cenderung disesuaikan dengan kegiatan atau pekerjaan mereka sehari-hari.



**Gambar 4.12**  
**Prosentase Keinginan Frekuensi Responden untuk Menikmati RTH**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*



**Tabel 4.1**  
**Identitas dan Data Kunjungan Responden Taman Tirtoagung**

No	Nama	L/P	Usia	Pekerjaan	Pend. Terakhir	Almt	Jarak ke Taman	Keinginan Frekuensi	Frekuensi kunjungan	Dengan siapa	Jenis aktivitas	Alasan Kunjungan
1	Agus Surtono	L	12-25	Swasta	S1	Banyumanik	≤100 m	setiap hari	hampir setiap hari	sendirian	bermain	Suasana taman
2	Fitri Mustikawati	P	12-25	Swasta	SMA		≤100 m	seminggu 1x	1-2x seminggu	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
3	Ika	P	12-25	Swasta	SMA		≤100 m	setiap hari	1-2x sebulan	keluarga	bersantai / jajan	Suasana taman
4	Ardi	L	12-25	Swasta	SMA		101-500 m	seminggu 1x	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
5	Hesti	P	12-25	Swasta	SMA		101-500 m	seminggu 1x	≤1x sebulan	keluarga	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
6	Reni Nurhayati	P	12-25	Swasta	SMA		101-500 m	seminggu 1x	1-2x seminggu	teman	bersantai / jajan	pemandangan
7	Ivana Firda	P	26-45	Swasta	S1		101-500 m	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
8	Nita	P	26-45	Swasta	SMP		101-500 m	sebulan 1x	1-2x sebulan	keluarga	bersantai / jajan	Suasana taman
9	Eko Wulansari	P	26-45	Swasta	S1		101-500 m	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	melepas lelah usai bekerja	Suasana taman
10	Didik	L	26-45	Swasta	SMA		501 m – 1 km	seminggu 1x	1x / kurang sebulan	rekan kerja	bermain	Kedekatan lokasi
11	Retno	P	26-45	Swasta	SMA		501 m – 1 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	rekan kerja	bermain	Kedekatan lokasi
12	Linda	P	26-45	PNS	SMA		501 m – 1 km	setiap hari	1-2x sebulan	keluarga	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
13	Siska Ayu	P	12-25	Swasta	SMA		501 m – 1 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	teman	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
14	Nisa Iksi Rosa	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		501 m – 1 km	sebulan 1x	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
15	Miftahul Aziz	L	12-25	Swasta	S1		501 m – 1 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	teman	melepas lelah usai bekerja	Kedekatan lokasi
16	Sriyatun	P	26-45	Ibu Rumah Tangga	SMP		501 m – 1 km	sebulan 1x	1-2x sebulan	keluarga	bermain	Kedekatan lokasi
17	Ana	P	12-25	Swasta	SMA		501 m – 1 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	teman	melepas lelah usai	Kedekatan lokasi

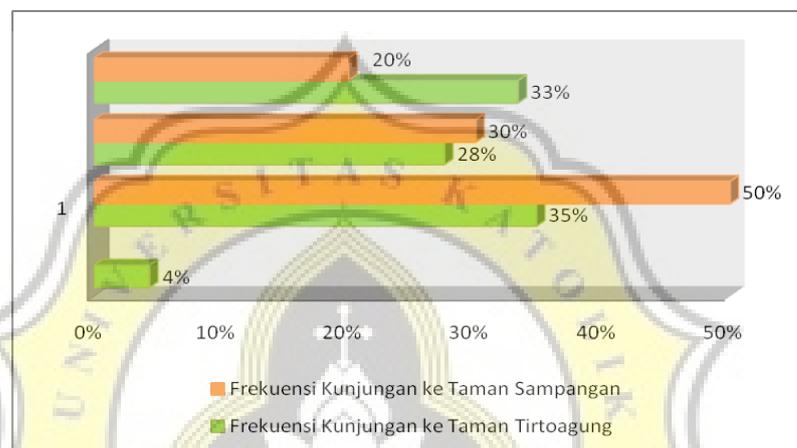
No	Nama	L/P	Usia	Pekerjaan	Pend. Terakhir	Almt	Jarak ke Taman	Keinginan Frekuensi	Frekuensi kunjungan	Dengan siapa	Jenis aktivitas	Alasan Kunjungan
											bekerja	
18	Nila	P	12-25	Swasta	SMA		501 m – 1 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	teman	melepas lelah usai bekerja	Kedekatan lokasi
19	Febriana Trivita	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		501 m – 1 km	seminggu 1x	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
20	Joko	L	26-45	Swasta	SMA		1-3 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	bersantai / jajan	Suasana taman
21	Yulia	P	26-45	Swasta	SMA		1-3 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	bermain	Kedekatan lokasi
22	Hari	L	26-45	Swasta	SMA		1-3 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	bermain	Kedekatan lokasi
23	Rumini	P	46-65	Ibu Rumah Tangga	SD		1-3 km	setiap hari	1-2x seminggu	keluarga	olahraga	pemandangan
24	Warsih H.	P	26-45	Swasta	SMA		1-3 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	olahraga	Kedekatan lokasi
25	Dewi Sri Untari	P	26-45	Ibu Rumah Tangga	SMA		1-3 km	setiap hari	1-2x seminggu	keluarga	bersantai / jajan	Suasana taman
26	Endang M.	P	26-45	Ibu Rumah Tangga	SD		1-3 km	setiap hari	hampir setiap hari	keluarga	olahraga	Kedekatan lokasi
27	Ribut T.N.A	L	26-45	Swasta	S1		1-3 km	setiap hari	1-2x seminggu	keluarga	melepas lelah usai bekerja	Kedekatan lokasi
28	Adham Pranjaya	L	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		1-3 km	tidak perlu	≤1x sebulan	keluarga	bersantai / jajan	Fasilitas taman
29	Wati	P	26-45	Guru/Dosen	D3/S1		1-3 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
30	Rahayu Ema I.	P	26-45	Ibu Rumah Tangga	SMA		1-3 km	setiap hari	≤1x sebulan	keluarga	bermain	Kedekatan lokasi
31	Devi	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMP		1-3 km	setiap hari	1-2x seminggu	keluarga	jalan-jalan	Kedekatan lokasi
32	Cepi	L	46-65	Swasta	SMA		1-3 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
33	Angga	L	26-45	Swasta	SMA		> 3 km	tidak perlu	1-2x sebulan	teman	jalan-jalan	Suasana taman
34	Ratu Nur Mustika	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	sebulan 1x	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
35	Berthyanda Pawoko	L	26-45	Swasta	S1		> 3 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	keluarga	melepas	Suasana taman

No	Nama	L/P	Usia	Pekerjaan	Pend. Terakhir	Almt	Jarak ke Taman	Keinginan Frekuensi	Frekuensi kunjungan	Dengan siapa	Jenis aktivitas	Alasan Kunjungan
											lelah usai bekerja	
36	Dhiya Shifa	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	tidak perlu	≤1x sebulan	sendirian	jalan-jalan	Kedekatan lokasi
37	Liya	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	setiap hari	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
38	Amanda Rizky Utama	L	12-25	Swasta	S1	Ngaliyan	> 3 km	setiap hari	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	pemandangan
39	Yosua Asido L.	L	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA	Pedurungan	> 3 km	setiap hari	1-2x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
40	Marti Vira Ningrum	P	26-45	Ibu Rumah Tangga	SMA		> 3 km	seminggu 1x	≤1x sebulan	keluarga	jalan-jalan	Suasana taman
41	Lina Martini	P	26-45	Ibu Rumah Tangga	SMA		> 3 km	setiap hari	1-2x sebulan	keluarga	bermain	Suasana taman
42	Agus	L	26-45	Swasta	SMA	Smg Selatan	> 3 km	sebulan 1x	1-2x seminggu	sendirian	jalan-jalan	Suasana taman
43	Wisnu Adhy C.	L	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA	Tembalang	1-3 km	seminggu 1x	1-2x sebulan	teman	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
44	Tiara	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	seminggu 1x	≤1x sebulan	teman	jalan-jalan	Kedekatan lokasi
45	Zul Hayuddin	L	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	setiap hari	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
46	Arin Kusumarini	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	setiap hari	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
47	Tina Anggun	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	setiap hari	1-2x sebulan	teman	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
48	Andiko Pratama	L	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		≤100 m	seminggu 1x	≤1x sebulan	teman	melepas lelah usai bekerja	Fasilitas taman
49	Hexa	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		501 m – 1 km	seminggu 1x	1-2x seminggu	teman	melepas lelah usai bekerja	Suasana taman
50	Rini Sudarwanti	P	26-45	Swasta	S1		> 3 km	seminggu 1x	1-2x sebulan	keluarga	bermain	Suasana taman
51	Yulia Noviana	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	setiap hari	1-2x sebulan	teman	jalan-jalan	Suasana taman
52	Oky Mahardika	L	12-25	Swasta	SMA		1-3 km	seminggu 1x	≤1x sebulan	sendirian	bersantai / jajan	pemandangan

No	Nama	L/P	Usia	Pekerjaan	Pend. Terakhir	Almt	Jarak ke Taman	Keinginan Frekuensi	Frekuensi kunjungan	Dengan siapa	Jenis aktivitas	Alasan Kunjungan
53	Erma	P	26-45	Ibu Rumah Tangga	SMP	Ungaran	> 3 km	setiap hari	1-2x seminggu	keluarga	bersantai / jajan	Suasana taman
54	Nur Choliss	L	26-45	Swasta	SMA		501 m – 1 km	seminggu 1x	1-2x sebulan	keluarga	jalan-jalan	aksesibilitas
55	Eka	L	26-45	Guru/Dosen	S1		> 3 km	seminggu 1x	1-2x sebulan	keluarga	bermain	Kedekatan lokasi
56	Nini Astrini	P	26-45	Ibu Rumah Tangga	SMA		> 3 km	setiap hari	hampir setiap hari	keluarga	bermain	Fasilitas taman
57	Santi	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	seminggu 1x	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
58	Cicilia Betty	P	12-25	Swasta	S1		> 3 km	sebulan 1x	1-2x sebulan	teman	melepas lelah usai bekerja	Suasana taman
59	Istiadi K. Dewi	P	26-45	PNS	S2		1-3 km	sebulan 1x	1-2x sebulan	keluarga	bermain	pemandangan
60	Joko Tanyono	L	26-45	Swasta	SMA		501 m – 1 km	sebulan 1x	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
61	Nurin	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		1-3 km	seminggu 1x	1-2x sebulan	teman	melepas lelah usai bekerja	Suasana taman
62	Teva Kurnia Sari	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	sebulan 1x	1-2x sebulan	teman	jalan-jalan	Kedekatan lokasi
63	Finda	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	setiap hari	≤1x sebulan	sendirian	bersantai / jajan	Kedekatan lokasi
64	Dinar Hartiningsih	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		101-500 m	setiap hari	1-2x seminggu	teman	jalan-jalan	Kedekatan lokasi
65	Annisa Rizky F	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		501 m – 1 km	setiap hari	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	pemandangan
66	Rika	P	26-45	Swasta	S1		> 3 km	sebulan 1x	1-2x seminggu	keluarga	bermain	Fasilitas taman
67	Angga Joko S	L	12-25	Swasta	SMA		> 3 km	setiap hari	1-2x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
68	A. Tuwenty Sarsono	P	12-25	Swasta	SMA		> 3 km	setiap hari	1-2x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman
69	Fitri Wahyu	P	26-45	Swasta	SMA		> 3 km	sebulan 1x	≤1x sebulan	teman	jalan-jalan	Suasana taman
70	Aulia	P	12-25	Pelajar / Mahasiswa	SMA		> 3 km	sebulan 1x	≤1x sebulan	teman	bersantai / jajan	Suasana taman

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh para responden menunjukkan bahwa mayoritas responden mengunjungi taman dan beraktivitas di taman tersebut setiap 1-2 kali dalam seminggu. Jika dibandingkan dengan hasil analisis keinginan frekuensi, maka dapat diketahui bahwa keinginan responden akan RTH lebih besar daripada kemampuan responden untuk mengunjungi RTH tersebut. Jika keinginan frekuensi pengunjung untuk menikmati suasana RTH setiap hari sebanyak 34% responden di Taman Tirtoagung dan 47% responden di Taman Sampangan, kenyataannya hanya 4% responden pengunjung Taman Tirtoagung yang dapat mengunjungi taman hampir setiap hari, sedangkan untuk Taman Sampangan bahkan tidak ada satu orang pun yang mengunjungi taman hampir setiap hari.



**Prosentase Frekuensi Kunjungan Responden ke Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan**

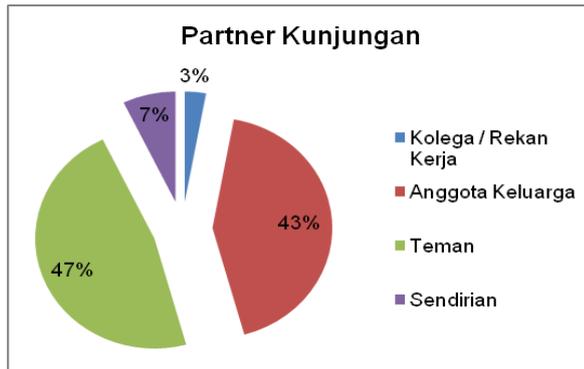
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.3.2. Analisis Aktivitas Pengunjung

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan pengunjung saat berada di taman, baik di Taman Tirtoagung maupun di Taman Sampangan.

##### a. Taman Tirtoagung

Adapun dari hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 47% responden Taman Tirtoagung mengunjungi taman bersama teman mereka, 43% bersama anggota keluarga, 7% responden mengunjungi taman seorang diri, dan 3% responden yang pergi bersama kolega atau rekan kerja.



**Gambar 4.14**  
**Prosentase Kunjungan Responden Taman Tirtoagung Bersama Partner Mereka**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

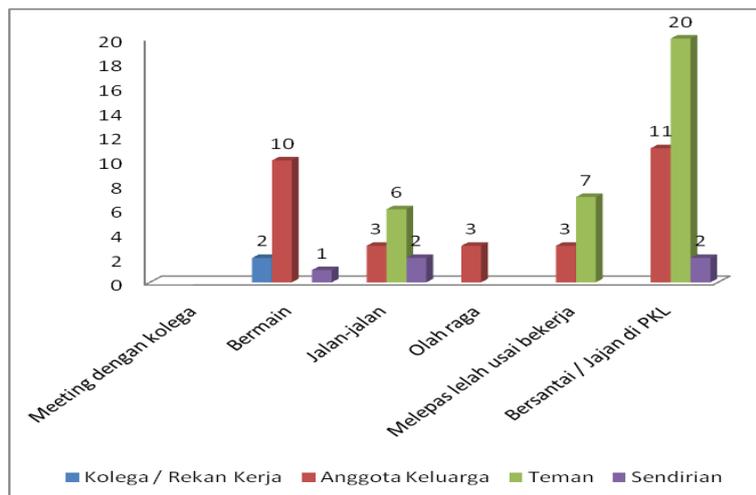
Sementara itu hasil analisis terhadap aktivitas pengunjung di Taman Tirtoagung menunjukkan bahwa aktivitas yang paling banyak dilakukan responden saat mengunjungi Taman Tirtoagung adalah duduk bersantai sambil membeli makanan atau minuman yang diujakan oleh para PKL.

**Tabel 4.2**  
**Aktivitas Responden di Taman Tirtoagung**

	Kolega / Rekan Kerja	Anggota Keluarga	Teman	Sendirian
<i>Meeting dengan kolega</i>	-	-	-	-
<b>Bermain</b>	2	10	-	1
<b>Jalan-jalan</b>	-	3	6	2
<b>Olah raga</b>	-	3	-	-
<b>Melepas lelah usai bekerja</b>	-	3	7	-
<b>Bersantai / Jajan di PKL</b>	-	11	20	2
<b>JUMLAH</b>	2	30	33	5

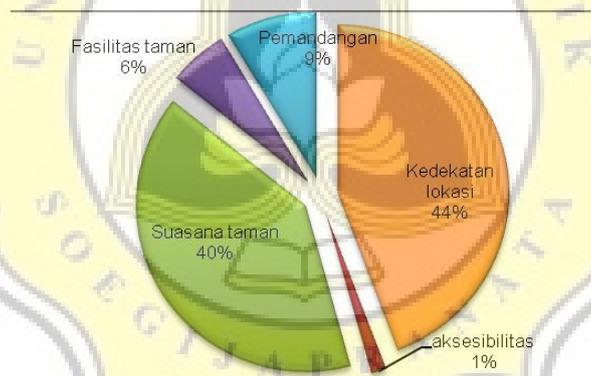
*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Di dalam aktivitas tersebut tidak dipungkiri memunculkan suatu interaksi antar individu yang berarti fungsi RTH sebagai ruang interaksi sosial dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena sebagian besar responden tersebut pergi bersama teman atau anggota keluarga, sehingga aktivitas yang dilakukan cenderung merupakan aktivitas yang dapat dilakukan secara bersama-sama.



**Gambar 4.15**  
**Grafik Aktivitas Responden di Taman Tirtoagung**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Pengunjung memilih Taman Tirtoagung sebagai tempat untuk melakukan aktivitas tersebut karena beberapa alasan, seperti faktor kedekatan lokasi, suasana taman yang nyaman, bersih, dan asri, kelengkapan fasilitas, serta pemandangannya yang menarik.



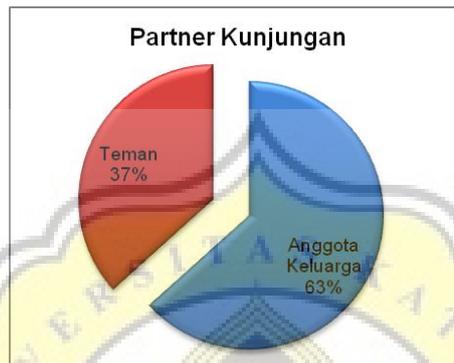
**Gambar 4.16**  
**Grafik Alasan Kunjungan Responden ke Taman Tirtoagung**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Berdasarkan hasil olahan kuesioner, diperoleh informasi bahwa 31 orang responden memilih Taman Tirtoagung karena alasan kedekatan lokasi, 28 orang memilih suasana Taman Tirtoagung yang nyaman, tenang, dan asri, 6 (enam) orang memilih karena kelengkapan fasilitas yang ada di Taman Tirtoagung, dan sisanya sebanyak 4 (empat) orang memilih karena pemandangan di sekitar taman yang menarik serta 1 (satu) orang memilih karena alasan aksesibilitas yang tinggi.

## b. Taman Sampangan

Adapun dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak 47% responden Taman Tirtoagung mengunjungi taman bersama teman mereka, 43% bersama anggota keluarga, 7% responden mengunjungi taman seorang diri, dan 3% responden yang pergi bersama kolega atau rekan kerja.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di Taman Sampangan, responden biasa mengunjungi taman bersama anggota keluarga atau teman. Sebanyak 19 orang pergi bersama anggota keluarganya, dan sisanya sebanyak 11 orang pergi bersama teman mereka.



**Gambar 4.17**

### Prosentase Kunjungan Responden Taman Sampangan Bersama Partner Mereka

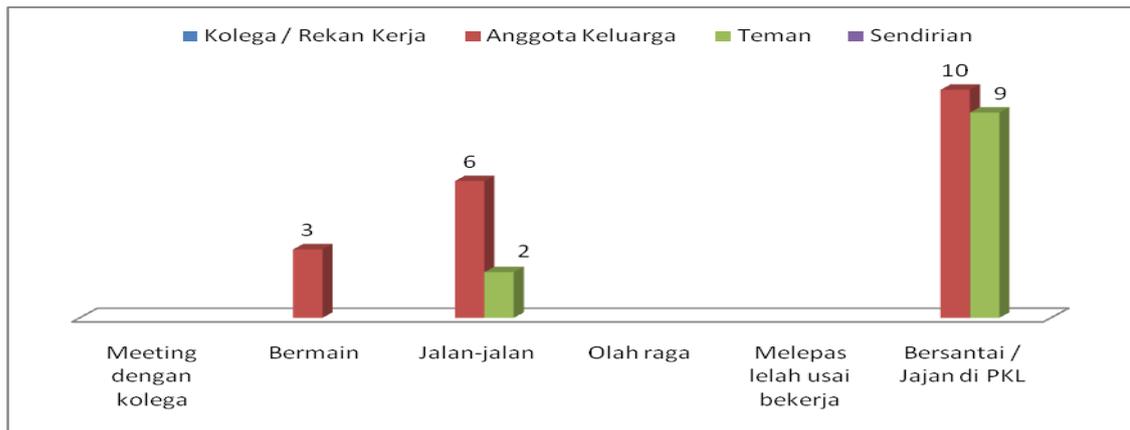
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Sama halnya dengan responden di Taman Tirtoagung, hasil analisis terhadap aktivitas pengunjung di Taman Sampangan menunjukkan bahwa aktivitas yang paling banyak dilakukan responden saat berkunjung ke taman adalah duduk bersantai sambil membeli makanan atau minuman yang diajakan oleh para PKL. Dalam hal ini responden di Taman Sampangan memfungsikan ruang-ruang yang ada di dalam RTH tersebut untuk menciptakan interaksi sosial antar individu yang mendukung fungsi sosial dan budaya suatu ruang terbuka hijau.

**Tabel 4.3**  
**Aktivitas Responden di Taman Sampangan**

	Kolega / Rekan Kerja	Anggota Keluarga	Teman	Sendirian
Meeting dengan kolega				
Bermain		3		
Jalan-jalan		6	2	
Olah raga				
Melepas lelah usai bekerja				
Bersantai / Jajan di PKL		10	9	
<b>JUMLAH</b>		19	11	

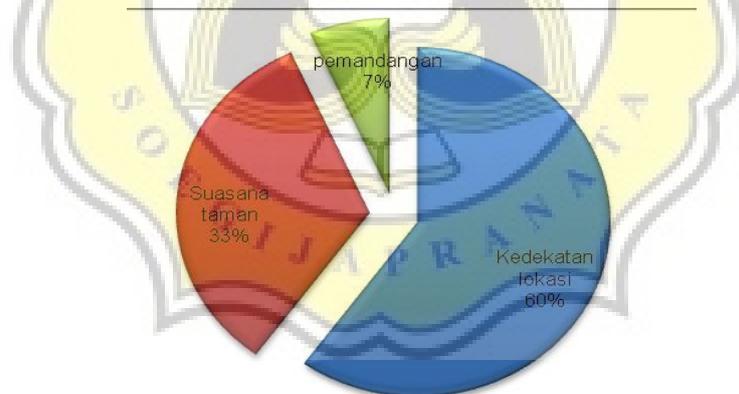
*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*



**Gambar 4.18**  
**Grafik Aktivitas Responden di Taman Sampangan**

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

Alasan responden memanfaatkan waktu luang mereka untuk beraktivitas di Taman Sampangan dilatarbelakangi oleh faktor kedekatan lokasi taman dengan tempat tinggal mereka. Dengan hanya menempuh jarak rata-rata antara 1-3 km, para pengunjung sudah mendapatkan fasilitas tempat rekreasi dan bersantai bersama keluarga mereka. Selain alasan kedekatan lokasi, suasana taman yang nyaman serta pemandangan yang bagus juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung Taman Sampangan.



**Gambar 4.19**  
**Grafik Alasan Kunjungan Responden ke Taman Sampangan**

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

#### 4.4. Analisis Jangkauan Pelayanan RTH

Analisis jangkauan pelayanan RTH digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu RTH dapat melayani kebutuhan penduduk. Pada penelitian kali ini, kedua taman telah ditetapkan sebagai Taman Kawasan yang berarti taman ini melayani kebutuhan penduduk di tingkat kecamatan.

#### 4.4.1. Taman Tirtoagung

Taman Tirtoagung yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik disediakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di Kecamatan Banyumanik akan RTH. Namun pada kenyataannya, responden di Taman Tirtoagung tidak hanya berdomisili di Kecamatan Banyumanik Tabel 4.4. menunjukkan persebaran responden di Taman Tirtoagung.



**Tabel 4. 4**  
**Persebaran Responden Berdasarkan Domisili dan Jarak Ke Taman Tirtoagung**

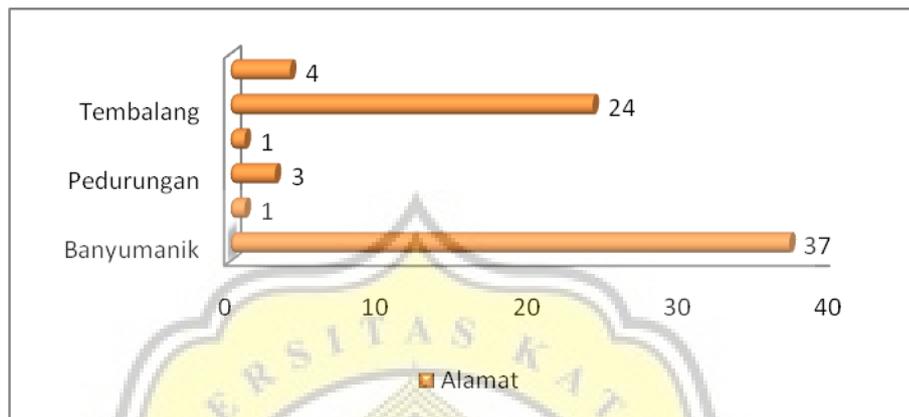
No	Nama	Alamat	Jarak ke Taman	Transportasi	Ketersediaan RTH				
					RTH Lingkungan	RTH tingkat RW	RTH Kelurahan	RTH Kawasan	RTH Kota
1	Agus Surtono	Banyumanik	≤100 m	sepeda motor	1				
2	Fitri Mustikawati		≤100 m	mobil pribadi				1	1
3	Ika		≤100 m	sepeda motor	1				
4	Ardi		101-500 m	sepeda motor					1
5	Hesti		101-500 m	sepeda motor		1			
6	Reni Nurhayati		101-500 m	sepeda motor	1				
7	Ivana Firda		101-500 m	sepeda motor	1	1	1	1	1
8	Nita		101-500 m	sepeda motor		1	1	1	1
9	Eko Wulansari		101-500 m	sepeda motor	1				
10	Didik		501-1000m	sepeda motor				1	1
11	Retno		501-1000m	sepeda motor				1	1
12	Linda		501-1000m	sepeda motor				1	1
13	Siska Ayu		501-1000m	sepeda motor	1				1
14	Nisa Iksi Rosa		501-1000m	sepeda motor				1	
15	Miftahul Aziz		501-1000m	sepeda motor	1	1	1	1	1
16	Sriyatun		501-1000m	sepeda motor					1
17	Ana		501-1000m	sepeda motor	1				
18	Nila		501-1000m	sepeda motor		1	1	1	1
19	Febriana Trivita		501-1000m	sepeda motor	1	1	1	1	1
20	Joko		1-3 km	sepeda motor				1	
21	Yulia		1-3 km	sepeda motor				1	
22	Hari		1-3 km	sepeda motor				1	
23	Rumini		1-3 km	sepeda motor			1	1	1
24	Warsih H.		1-3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
25	Dewi Sri Untari		1-3 km	sepeda motor			1		

No	Nama	Alamat	Jarak ke Taman	Transportasi	Ketersediaan RTH				
					RTH Lingkungan	RTH tingkat RW	RTH Kelurahan	RTH Kawasan	RTH Kota
26	Endang M.		1-3 km	sepeda motor				1	1
27	Ribut T.N.A		1-3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
28	Adham Pranjaya		1-3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
29	Wati		1-3 km	sepeda motor		1	1	1	1
30	Rahayu Ema I.		1-3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
31	Devi		1-3 km	sepeda motor					
32	Cepi		1-3 km	sepeda motor	1	1			
33	Angga		> 3 km	sepeda motor				1	
34	Ratu Nur Mustika		> 3 km	sepeda motor				1	1
35	Berthyanda Pawoko		> 3 km	sepeda motor	1	1		1	1
36	Dhiya Shifa		> 3 km	sepeda motor					1
37	Liya		> 3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>16</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>24</b>	<b>23</b>
38	Amanda Rizky Utama	Ngaliyan	> 3 km	sepeda motor	1			1	1
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>									<b>1</b>
39	Yosua Asido L.	Pedurungan	> 3 km	sepeda motor			1	1	1
40	Marti Vira Ningrum		> 3 km	sepeda motor			1	1	1
41	Lina Martini		> 3 km	transportasi umum	1	1	1	1	1
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
42	Agus	Semarang Selatan	> 3 km	sepeda motor					1
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>									<b>1</b>
43	Andiko Pratama	Tembalang	≤100 m	sepeda motor				1	
44	Dinar Hartiningsih		101-500 m	sepeda motor	1	1	1	1	1
45	Hexa		501-1000m	sepeda motor					1
46	Nur Cholis		501-1000m	sepeda motor	1	1	1	1	1
47	Joko Tanyono		501-1000m	sepeda motor			1		

No	Nama	Alamat	Jarak ke Taman	Transportasi	Ketersediaan RTH				
					RTH Lingkungan	RTH tingkat RW	RTH Kelurahan	RTH Kawasan	RTH Kota
48	Annisa Rizky F		501-1000m	sepeda motor					
49	Wisnu Adhy C.		1-3 km	sepeda motor			1		
50	Oky Mahardika		1-3 km	sepeda motor			1		
51	Istiadi K. Dewi		1-3 km	sepeda motor			1		
52	Nurin		1-3 km	sepeda motor			1	1	1
53	Tiara		> 3 km	sepeda motor	1	1	1	1	
54	Zul Hayuddin		> 3 km	sepeda motor					
55	Arin Kusumarini		> 3 km	sepeda motor					
56	Tina Anggun		> 3 km	sepeda motor			1	1	1
57	Rini Sudarwanti		> 3 km	mobil pribadi					1
58	Yulia Noviana		> 3 km	sepeda motor	1				
59	Erma		> 3 km	sepeda motor			1	1	1
60	Eka		> 3 km	sepeda motor	1				
61	Nini Astrini		> 3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
62	Santi		> 3 km	sepeda motor	1				
63	Cicilia Betty		> 3 km	sepeda motor					1
64	Teva Kurnia Sari	> 3 km	sepeda motor					1	
65	Finda	> 3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1	
66	Rika	> 3 km	sepeda motor	1	1				
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>9</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>11</b>
67	Angga Joko S	Ungaran	> 3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
68	A. Tuwenty Sarsono		> 3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
69	Fitri Wahyu		> 3 km	sepeda motor				1	1
70	Aulia		> 3 km	sepeda motor				1	1
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

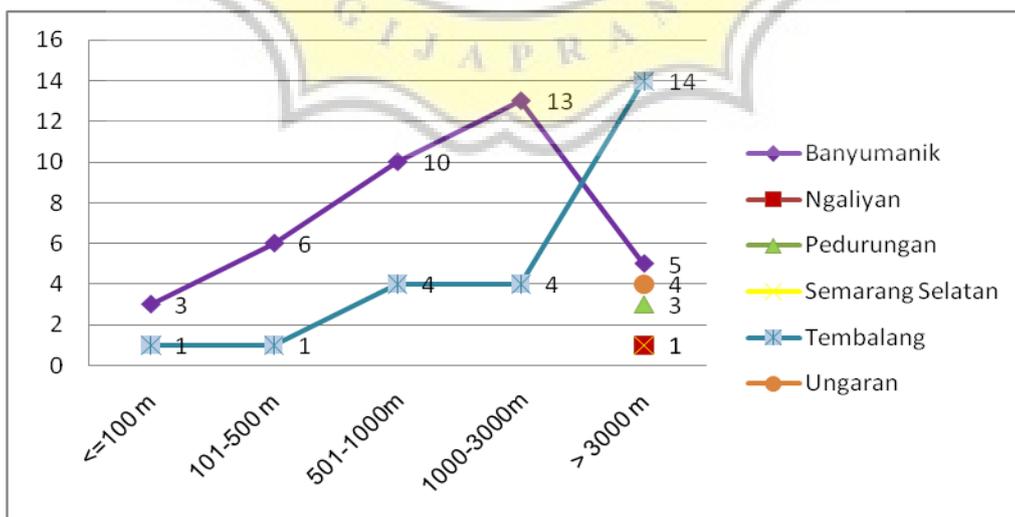
Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengunjung Taman Tirtoagung yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berdomisili di Kecamatan Banyumanik yaitu sebanyak 37 responden, diikuti 24 responden dari Kecamatan Tembalang, 3 (tiga) responden dari Kecamatan Pedurungan, 1 (satu) responden dari Kecamatan Semarang Selatan, 1 (satu) orang responden dari Kecamatan Ngaliyan, bahkan hingga sampai di luar Kota Semarang, yaitu 4 (empat) orang responden dari Kabupaten Ungaran.



**Gambar 4.20**  
**Persebaran Jumlah Pengunjung Taman Tirtoagung**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

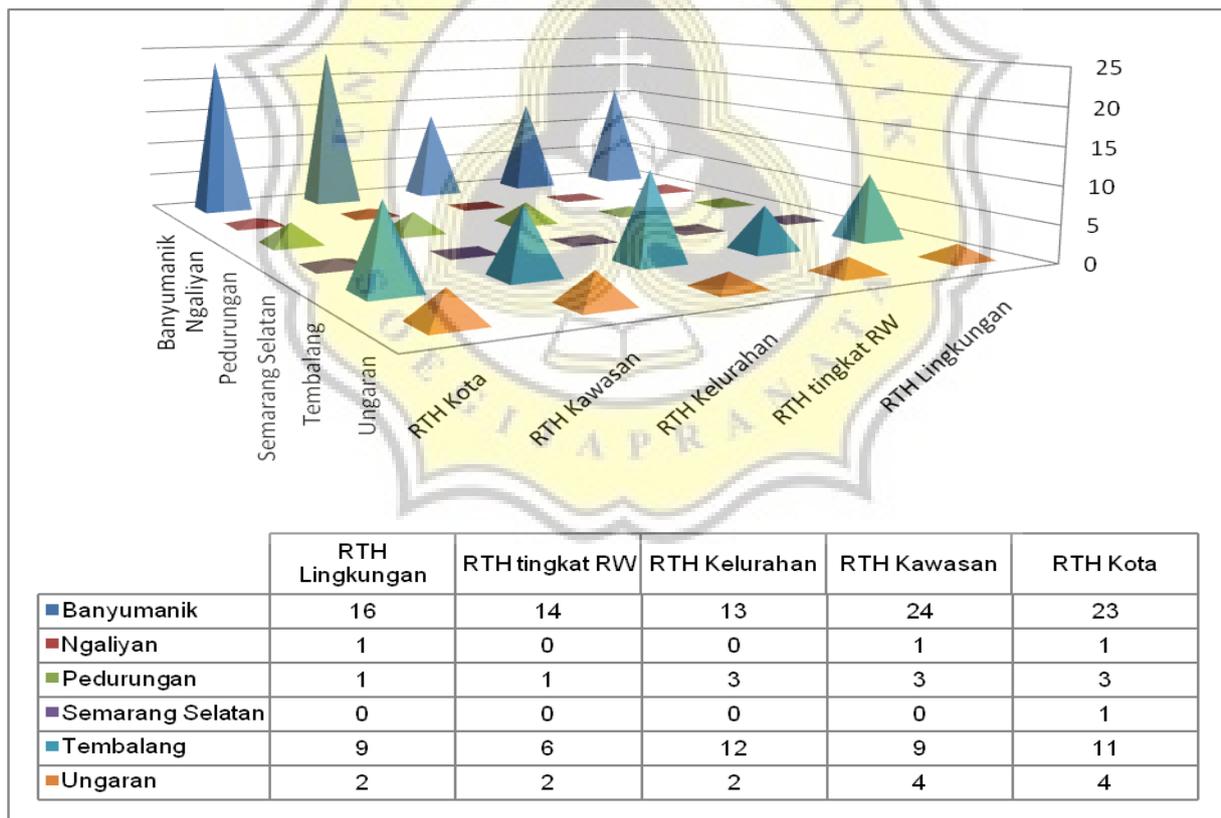
Berdasarkan hasil kuesioner dengan responden, diketahui pula sebagian besar responden menempuh jarak lebih dari 3 km dari tempat tinggal menuju Taman Tirtoagung. Sebanyak 14 orang yang berdomisili di Kecamatan Tembalang menempuh jarak antara lebih dari 3 km.



**Gambar 4.21**  
**Grafik Persebaran Jarak Rumah Pengunjung Menuju Taman Tirtoagung**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Meskipun demikian, kesediaan responden untuk menempuh jarak yang cukup jauh tersebut bukan dikarenakan ketiadaan RTH di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Responden mengungkapkan bahwa di lingkungan mereka juga sudah terdapat RTH, baik untuk skala lingkungan, RW, Kelurahan, RTH Kawasan, maupun RTH Kota.

Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan, dari 37 pengunjung yang berasal dari Kecamatan Banyumanik, 16 orang diantaranya mengungkapkan adanya RTH di tingkat lingkungan atau RT. Sementara untuk tingkat RW dan Kelurahan dinyatakan oleh responden masing-masing sejumlah 14 orang dan 13 orang. Selanjutnya ada 23 orang responden yang menyatakan bahwa terdapat RTH tingkat kota di Kecamatan Banyumanik. Namun ternyata tidak semua responden mengetahui atau mengerti bahwa Taman Tirtoagung tersebut sebenarnya termasuk ke dalam RTH kawasan. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 24 dari 37 responden yang menyatakan bahwa terdapat RTH tingkat kawasan di Kecamatan Banyumanik. Hasil yang sama juga diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang berdomisili di kecamatan lainnya.

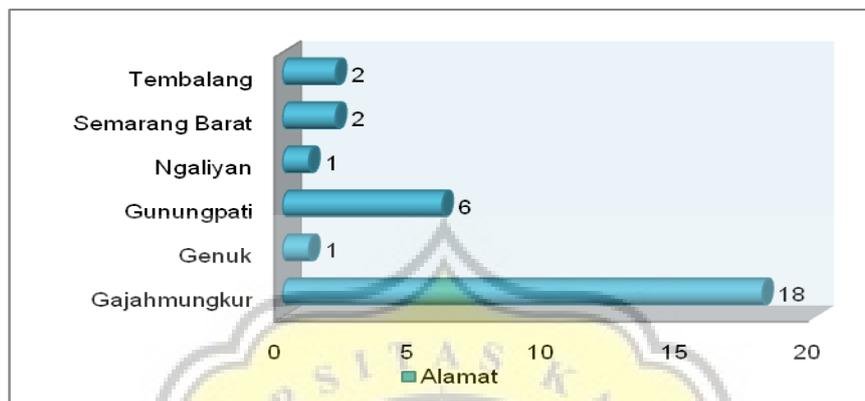


**Gambar 4.22**  
**Grafik Persepsi Responden Terhadap Persebaran RTH**  
**di Lingkungan Tempat Tinggal Mereka**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.4.2. Taman Sampangan

Taman Sampangan berlokasi di Kecamatan Gajahmungkur dan disediakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan RTH di Kecamatan Gajahmungkur. Sebagaimana Taman Tirtoagung, Taman Sampangan ini tidak hanya dikunjungi oleh penduduk yang tinggal di Kecamatan Gajahmungkur, tetapi juga menjangkau penduduk di kecamatan sekitarnya.



**Gambar 4.23**  
**Persebaran Jumlah Pengunjung Taman Sampangan**

*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Namun bagaimanapun juga, dari 30 responden yang terbanyak merupakan pengunjung yang berasal dari Kecamatan Gajahmungkur, yaitu sejumlah 18 orang. Disusul oleh pengunjung yang berasal dari Gunungpati, yang jaraknya relatif masih terjangkau dari Taman Sampangan, yaitu sebanyak 6 (enam) orang. Sisanya adalah responden yang berasal dari Kecamatan Tembalang, Kecamatan Semarang Barat, dan Kecamatan Genuk. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan Taman Sampangan sudah dimanfaatkan secara tepat oleh penduduk Kecamatan Gajahmungkur.

Jika dilihat dari jarak tempat tinggal menuju taman, sebagian besar responden menempuh jarak antara 1-3 km, terutama untuk pengunjung yang berasal dari Kecamatan Gajahmungkur dan Kecamatan Gunungpati. Bahkan responden yang berasal dari Kecamatan Gunungpati tidak ada yang menempuh jarak lebih dari 3 km. Jika dikaitkan dengan ketersediaan RTH di Kecamatan Gunungpati dan alasan kedekatan lokasi yang dipilih oleh sebagian besar responden dari Gunungpati, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah yang signifikan dengan RTH di Kecamatan Gunungpati. Responden memilih berkunjung ke Taman Sampangan yang ada di Kecamatan Gajahmungkur daripada RTH di dalam Kecamatan Gunungpati dikarenakan lokasi yang lebih dekat dengan domisili mereka. Berikut merupakan tabel persebaran responden di Taman Sampangan.

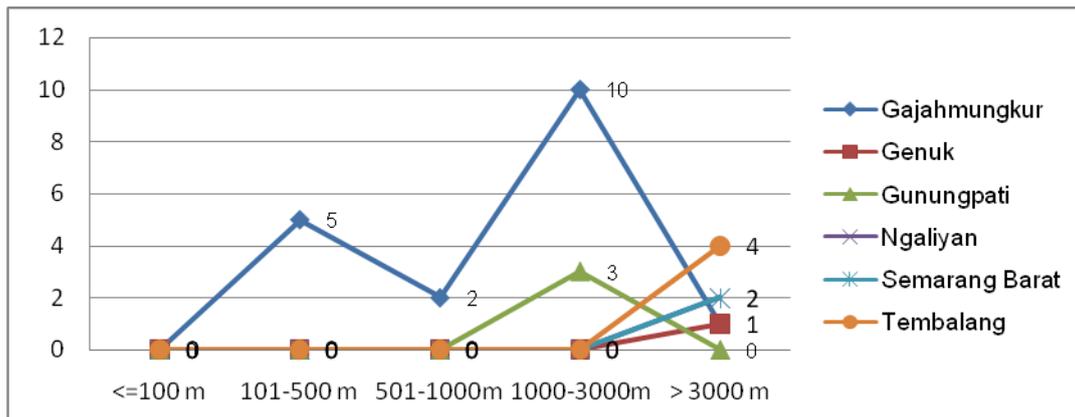
**Tabel 4 5**  
**Persebaran Responden Berdasarkan Domisili dan Jarak Ke Taman Sampangan**

No	Nama	Alamat	Jarak ke Taman	Transportasi	Ketersediaan RTH				
					RTH Lingkungan	RTH tingkat RW	RTH Kelurahan	RTH Kawasan	RTH Kota
1	Ika	Gajahmungkur	101-500 m	sepeda motor	1	1			
2	Muryati		101-500 m	berjalan kaki	1				
3	Susiana		101-500 m	sepeda motor		1			
4	Widarto		101-500 m	Bersepeda			1		
5	Totok		101-500 m	sepeda motor				1	
6	Wahyu W.		501-1000m	sepeda motor	1	1			
7	Yuni S.		501-1000m	berjalan kaki					1
8	Allsya Tia		1-3 km	sepeda motor	1				
9	Fendy		1-3 km	sepeda motor					
10	Sinta Nur F.		1-3 km	sepeda motor	1				
11	Putri		1-3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
12	Mukibat		1-3 km	sepeda motor	1	1			
13	Suranto		1-3 km	sepeda motor	1	1			
14	Karlina		1-3 km	sepeda motor	1	1	1		
15	Anthok		1-3 km	sepeda motor	1				
16	Eka F.		1-3 km	sepeda motor		1			
17	Ari Wahyudi		1-3 km	sepeda motor	1	1	1		
18	Temon		> 3 km	sepeda motor	1	1	1		
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>12</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
19	Andriani	Ngaliyan	>3000 m	sepeda motor	1	1			
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
20	Yuli E.	Gunungpati	1-3 km	sepeda motor					
21	Nurul M.		1-3 km	sepeda motor	1	1			
22	Rizal		1-3 km	sepeda motor	1	1			1

No	Nama	Alamat	Jarak ke Taman	Transportasi	Ketersediaan RTH				
					RTH Lingkungan	RTH tingkat RW	RTH Kelurahan	RTH Kawasan	RTH Kota
23	Dwi Hidayati		> 3 km	sepeda motor				1	
24	Triutami		> 3 km	sepeda motor	1	1		1	
25	Anik Wulansari		> 3 km	sepeda motor					
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
26	Novalin	Genuk	>3000 m	sepeda motor			1	1	1
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
43	Salwa Ananda	Tembalang	> 3 km	sepeda motor	1	1	1	1	1
44	Supriyono		> 3 km	sepeda motor			1		
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
27	Nunik	Semarang Barat	> 3 km	sepeda motor	1	1	1		
28	Hadi		> 3 km	sepeda motor	1	1	1		
<b>Jumlah responden yang menyatakan</b>					<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

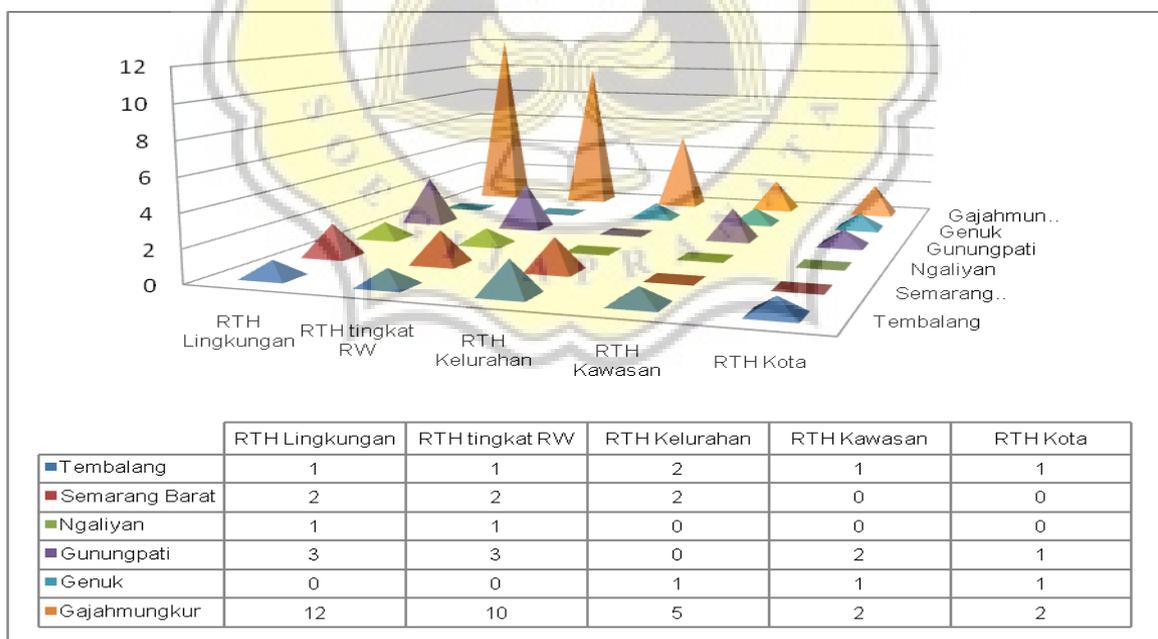
Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016





**Gambar 4.24**  
**Grafik Persebaran Jarak Rumah Pengunjung Menuju Taman Sampangan**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Persepsi responden terhadap persebaran RTH di lingkungan mereka menunjukkan bahwa belum semua responden dapat membedakan tipe RTH, apakah merupakan RTH untuk lingkungan, RTH di lingkup RW, kelurahan, kecamatan, ataupun RTH Kota. Di Kecamatan Gajahmungkur yang merupakan lokasi tersedianya taman Sampangan, yang mana juga merupakan RTH kawasan, hanya 2 (dua) orang responden yang menyatakan terdapat RTH kawasan di kecamatan tersebut.



**Gambar 4.25**  
**Grafik Persepsi Responden Terhadap Persebaran RTH di Lingkungan Tempat Tinggal Mereka**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.4.3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis jangkauan pelayanan RTH yang telah dilakukan, baik Taman Tirtoagung maupun Taman Sampangan telah melayani kebutuhan RTH penduduk di kecamatan yang dinaungi.

Adapun Taman Tirtoagung dimanfaatkan sebagian besar penduduk di Kecamatan Banyumanik dan juga sebagian penduduk di Kecamatan Tembalang karena lokasi taman yang berada di perbatasan antara Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Keberadaan taman yang terletak relatif dekat dengan lokasi perguruan tinggi di Semarang menyebabkan banyak pengunjung dari kalangan mahasiswa. Mayoritas pengunjung berasal dari daerah yang berjarak lebih dari 3 km dari Taman Tirtoagung.

Di sisi lain, Taman Sampangan sebagian besar dinikmati oleh pengunjung yang berasal dari Kecamatan Gajahmungkur, di mana taman ini berdiri, dan tempat tinggal mereka hanya berjarak antara 1-3 km dari taman. Meskipun jarak menuju taman tidak terlalu jauh, pengunjung tetap memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk menjangkau taman dengan alasan fleksibilitas dan kenyamanan. Hasil kuisisioner dan wawancara “Taman Tirtoagung nyaman dan banyak permainan serta kedekatan dengan lingkungan perguruan tinggi di Semarang” dan Taman Sampangan yang lokasinya mudah dijangkau sangat nyaman untuk melakukan pertemuan” hal ini merupakan kondisi RTH yang diharapkan masyarakat.

#### 4.5. Analisis Kualitas RTH

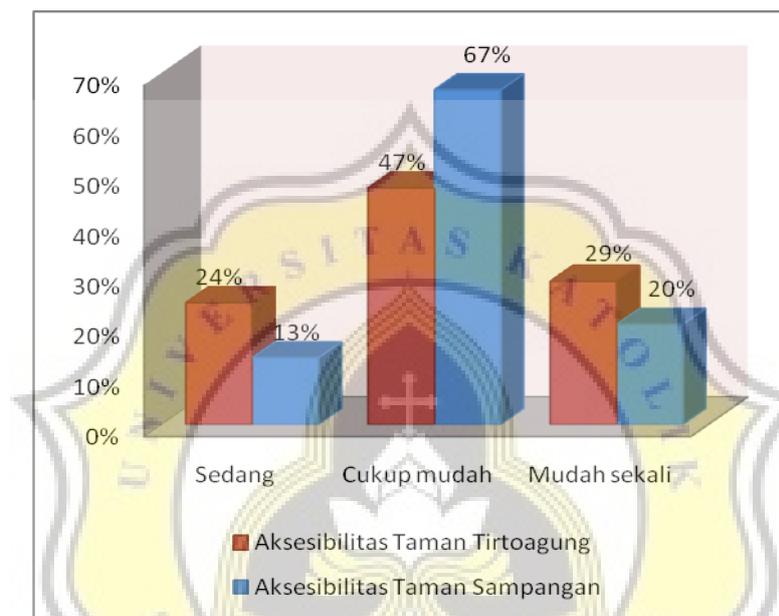
Kualitas RTH dianalisis berdasarkan persepsi pengunjung terhadap kondisi yang dirasakan. Berdasarkan sintesis teori, didapatkan *variabel* kualitas RTH antara lain *aksesibilitas*, fasilitas olahraga dan bermain, ruang untuk berinteraksi sosial, vegetasi, *desain* dan *setting area*, serta pemeliharaan.

Dalam pengumpulan data, penamaan variabel menggunakan penamaan yang lebih sederhana untuk memudahkan responden dalam menjawab. Pemberian nama tersebut didasarkan adanya kemiripan sifat antar variabel. Variabel tersebut antara lain variabel aksesibilitas, variabel vegetasi, variabel fasilitas untuk fasilitas olahraga dan bermain, variabel penataan taman (*setting area*) untuk desain dan setting area, variabel daya tampung untuk variabel ketersediaan ruang untuk berinteraksi sosial, dan variabel kebersihan untuk pemeliharaan.

#### 4.5.1. Kualitas RTH Berdasarkan Aksesibilitas

Aksesibilitas suatu RTH, dalam hal ini taman, tidak hanya dilihat dari kondisi *main entrance* menuju taman tersebut, tetapi juga bagaimana keterjangkauan lokasi tersebut, transportasi apakah yang tersedia, lebar pintu masuk dan sebagainya.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden di Taman Tirtoagung maupun Taman Sampangan, sebagian besar responden mengungkapkan bahwa aksesibilitas kedua taman cukup mudah. Selain kondisi *main entrance* yang cukup memadai, pengunjung dapat dengan leluasa membawa masuk kendaraan atau sepeda mereka ke dalam taman.



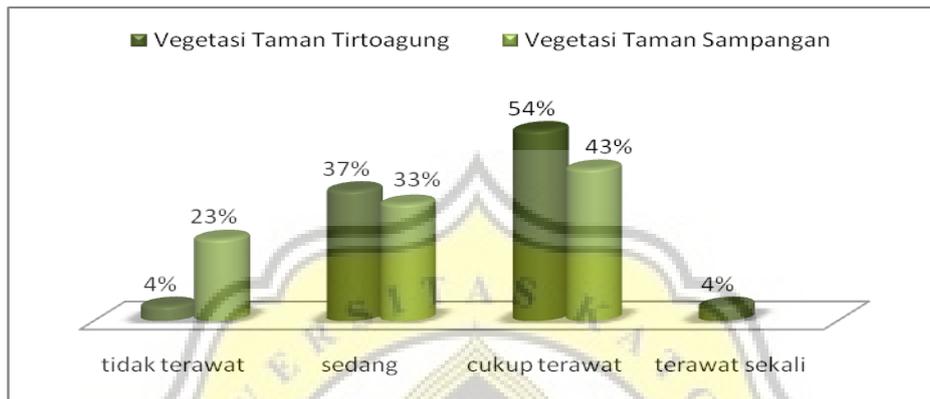
**Gambar 4.26**  
**Grafik Persepsi Responden Terhadap Aksesibilitas Taman**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Sebagian besar pengunjung menganggap aksesibilitas menuju taman tersebut cukup mudah atau bahkan mudah sekali karena hampir semua responden membawa kendaraan pribadi. Sayangnya, kelancaran aksesibilitas Taman Tirtoagung belum didukung oleh ketersediaan transportasi umum yang dapat langsung menuju lokasi taman.

#### 4.5.2. Kualitas RTH Berdasarkan Kondisi Vegetasi

Kondisi vegetasi merupakan salah satu parameter terpenting untuk menilai kualitas RTH. Suatu RTH identik dengan kondisi yang asri dan hijau yang ditentukan berdasarkan kualitas vegetasi yang ada di dalam RTH atau taman tersebut, baik berupa pohon, tanaman bunga, tanaman perdu, atau rumput-rumput taman.

Dari hasil penyebaran kuesioner responden di Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan, diperoleh informasi bahwa sebanyak 54,29% responden di Taman Tirtoagung dan 43% responden di Taman Sampangan mengatakan kondisi vegetasi yang ada di kedua taman ini cukup terawat. Adapun untuk responden yang mengatakan kondisi vegetasi di taman-taman ini tidak terawat ada sekitar 4% dari responden di Taman Tirtoagung dan 23% responden di Taman Sampangan. Di sisi lain, ada 3 (tiga) orang responden di Taman Tirtoagung atau sekitar 4% yang menyatakan kondisi vegetasinya terawat sekali.



**Gambar 4.27**  
**Grafik Persepsi Responden Terhadap Kondisi Vegetasi di dalam RTH**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan yang ada di lapangan, terlihat kondisi vegetasi memang cukup terawat, baik di Taman Tirtoagung, maupun di Taman Sampangan. Namun jika dilihat dari prosentase luas ruang hijau terhadap luas taman secara keseluruhan, Taman Sampangan terlihat lebih asri dibandingkan dengan Taman Tirtoagung. Dimungkinkan karena sebagian besar pohon di Taman Tirtoagung belum tumbuh menjadi pohon besar.



**Gambar 4.28**  
**Kondisi Vegetasi di Taman (a) Tirtoagung, (b) Sampangan**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.5.3. Kualitas RTH Berdasarkan Kondisi Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang tersedia di kedua taman terbilang cukup lengkap, mulai dari fasilitas olahraga, fasilitas bermain anak, tempat duduk, lampu taman, dan juga fasilitas tempat sampah. Dilihat dari kondisi fasilitas tersebut secara keseluruhan, pengunjung menilai kondisi fasilitas di kedua taman tersebut hanya pada tingkat “sedang”. Hal ini berarti masih dibutuhkan peningkatan fasilitas, baik dari segi kuantitas yang bisa berupa penambahan variasi fasilitas, maupun kualitas yang bisa berupa penggunaan material yang kuat namun ramah lingkungan. Selain penyediaan fasilitas, juga dibutuhkan perawatan terhadap fasilitas yang sudah ada, agar tetap terjaga dan tidak cepat rusak, yang meliputi pengecekan berkala terhadap kerusakan, serta pengecatan fasilitas taman.



**Gambar 4.29**

**Grafik Persepsi Responden Terhadap Kondisi Fasilitas di Dalam RTH**

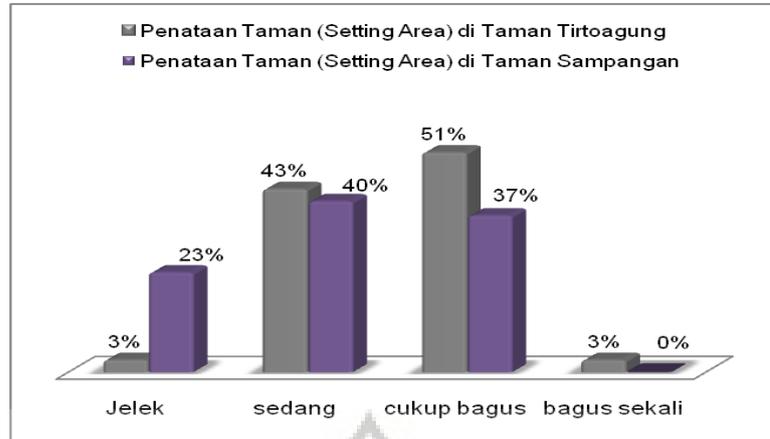
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.5.4. Kualitas RTH Berdasarkan Penataan Taman (*Setting Area*)

Penataan taman atau *setting area* menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk mengunjungi suatu taman. *Setting area* dalam hal ini juga meliputi desain taman yang menarik yang menggabungkan unsur-unsur terbangun dan alami yang ada pada taman, pemasangan ornamen pendukung, peletakkan *signage* dan identitas taman, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap responden di Taman Tirtoagung, 36 orang mengatakan penataan di Taman Tirtoagung cukup bagus, 30 orang mengatakan sedang, dan masing-masing 2 (dua) orang yang mengatakan penataannya jelek serta bagus sekali. Berbeda dengan penataan taman atau *setting area* di Taman Sampangan, sebagian besar responden atau sejumlah 12 orang mengatakan penataan tamannya sedang - sedang saja,

11 orang mengatakan cukup bagus, dan terdapat 7 (tujuh) orang yang mengatakan penataannya jelek.



**Gambar 4.30**  
**Grafik Persepsi Responden Terhadap Penataan Taman**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.5.5. Kualitas RTH Berdasarkan Tingkat Kebersihan

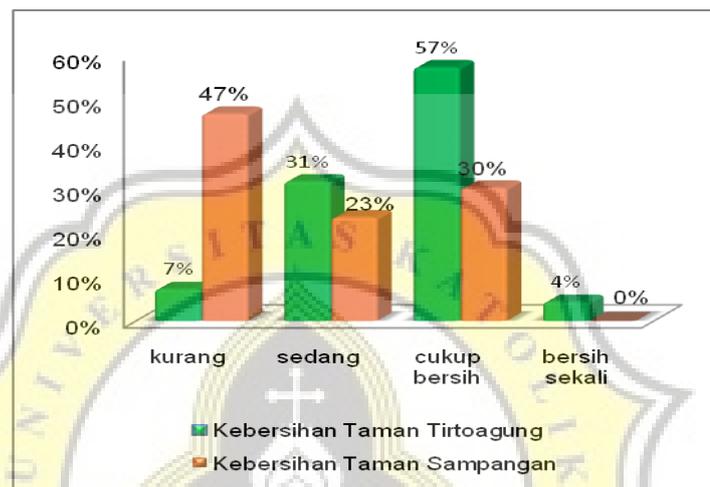
Kebersihan taman juga menjadi salah satu indikator penentu kualitas taman. Kondisi taman yang bersih menandakan taman tersebut terpelihara dengan baik dan dapat menjadi daya tarik pengunjung untuk menikmati kondisi taman. Taman yang kotor, berantakan, dan dipenuhi sampah akan membuat risih dan memperburuk pemandangan.

Di Taman Tirtoagung maupun di Taman Sampangan sudah disediakan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah yang terdiri dari sampah organik, anorganik, dan sampah limbah. Selain itu juga terdapat petugas kebersihan yang membersihkan taman secara berkala.



**Gambar 4.31**  
**Ketersediaan Tempat Sampah di Lingkungan Taman**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap responden, 40 orang responden di Taman Tirtoagung mengatakan Taman Tirtoagung cukup bersih. Sebaliknya, responden di Taman Sampangan sebagian besar justru beranggapan bahwa kebersihan di Taman Sampangan kurang. Sebanyak 12 orang responden mengungkapkan bahwa di Taman Sampangan banyak sampah yang berserakan, meski sudah terdapat tempat sampah. Hal ini diperkuat oleh informasi yang dari surat kabar Suara Merdeka (<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak>) pada tanggal 19 November 2015 yang menyatakan bahwa perawatan dan pemeliharaan kebersihan Taman Sampangan memang masih kurang.



**Gambar 4.32**  
**Grafik Persepsi Responden Terhadap Kebersihan Taman**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

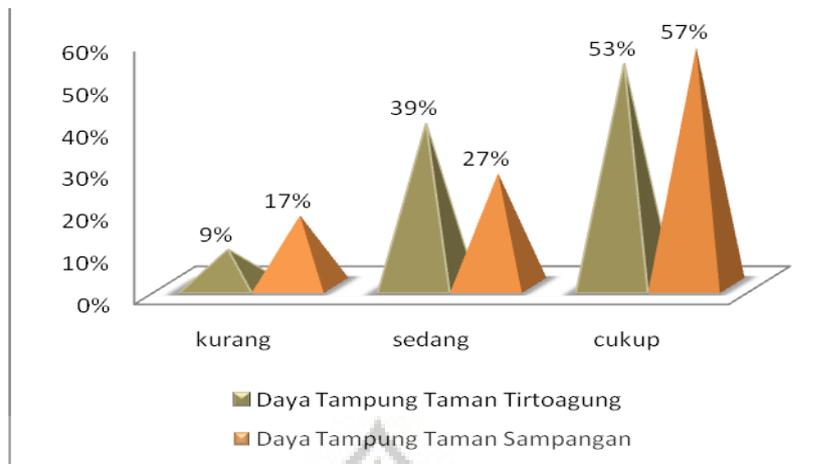
Kebersihan taman memang merupakan faktor penting untuk suatu *public space*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kebersihan bukan hanya menjadi tanggungjawab petugas kebersihan, tetapi juga pengguna, dalam hal ini adalah pengunjung. Selain menggiatkan kinerja petugas kebersihan, pengunjung taman hendaknya juga memiliki *sense* untuk menjaga kebersihan taman dengan tidak membuang sampah sembarangan.

#### 4.5.6. Kualitas RTH Berdasarkan Daya Tampung

Kualitas RTH Berdasarkan Daya Tampung menunjukkan kemampuan RTH dalam menyediakan ruang untuk beraktivitas bagi para penggunannya. Kualitas RTH tersebut diukur berdasarkan persepsi masyarakat dalam memanfaatkan ruang-ruang yang ada di dalam suatu RTH.

Berdasarkan hasil kuesioner, responden yang ada di Taman Tirtoagung maupun Taman Sampangan mengungkapkan bahwa kedua taman tersebut sudah cukup untuk menampung kebutuhan pengunjung yang beraktivitas di dalamnya. Ketersediaan ruang yang

cukup ditunjukkan dengan sedikitnya gesekan aktivitas antar pengunjung sehingga pengunjung leluasa menikmati fasilitas yang ada.



**Gambar 4.33**  
**Grafik Persepsi Responden Terhadap Daya Tampung Taman**

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

#### 4.5.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan sudah cukup baik. Penilaian dilihat berdasarkan aspek aksesibilitas taman, kondisi vegetasi taman, ketersediaan fasilitas, penataan taman atau *setting area*, kondisi kebersihan, serta daya tampung taman. Kualitas RTH tersebut masih dapat ditingkatkan tentunya dengan perbaikan-perbaikan terhadap beberapa aspek yang dianggap kurang seperti pemasangan ornamen pendukung, peletakkan *signage*, identitas taman dan tempat sampah serta dengan peningkatan pemeliharaan taman.

### 5. Analisis Harapan Penduduk Akan Kondisi RTH.

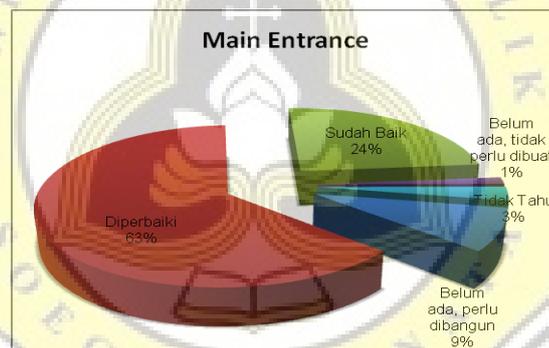
Analisis ini didasarkan pada persepsi pengunjung terhadap kondisi taman, baik yang ada di Taman Tirtoagung maupun Taman Sampangan. Jawaban digali dari responden dengan menanyakan harapan mereka untuk peningkatan kualitas taman yang sudah ada, meskipun mereka belum semuanya dapat menyampaikan harapan mereka untuk perbaikan tersebut.

#### 4.6.1. Aksesibilitas

Perbaikan kualitas aksesibilitas dilihat dari empat komponen, yaitu *main entrance* atau jalan masuk ket aman, jalur pedestrian, keterjangkauan dengan transportasi umum, serta adanya desain untuk kaum *diffable*.

### a. *Main Entrance*

Sebanyak 63% pengunjung Taman Tirtoagung menghendaki adanya perbaikan pada pintu masuk Taman Tirtoagung. Perbaikan itu dapat berupa pelebaran jalan masuk, pemberian petunjuk jalan masuk, penambahan lampu atau penerangan pada jalur masuk, pelebaran pintu masuk, dan perbaikan pondasi jalan Sementara itu sebanyak 24% pengunjung mengatakan jalur masuk di Taman Tirtoagung sudah baik, 9% menyatakan bahwa taman tersebut belum memiliki pintu masuk yang jelas, sehingga diharapkan ada pembangunan gapura serta pembuatan pintu masuk dan pintu keluar taman yang berbeda untuk menghindari penumpukan kendaraan. Sisanya sebanyak 3% responden menyatakan tidak tahu dan ada 1% yang mengatakan bahwa tidak ada pintu masuk ke taman tetapi juga tidak perlu untuk dibuat pintu masuk. Saat ini *main entrance* Taman Tirtoagung tidak terlihat dengan jelas dan beberapa jalan ada yang rusak. Selain karena minimnya pencahayaan, tidak adanya penanda yang menunjukkan jalur masuk menuju taman menyebabkan pengunjung sering kebingungan saat hendak memasuki taman. Di sisi lain, banyaknya PKL di depan pintu masuk juga menutupi jalur masuk taman tersebut.



**Gambar 4.34**

### **Prosentase Harapan Responden Terhadap *Main Entrance* Taman Tirtoagung**

*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Sementara untuk *main entrance* di Taman Sampangan, responden pada umumnya berpendapat bahwa Taman Sampangan belum memiliki pintu masuk utama. Dengan demikian, 40% di antara responden tersebut mengharapkan adanya pembangunan *main entrance* untuk Taman Sampangan, tetapi sebanyak 3% beranggapan tidak perlu adanya pembangunan pintu masuk tersebut. Sebanyak 27% responden beranggapan bahwa taman tersebut sudah memiliki jalur masuk, hanya butuh diperbaiki dengan memperlebar jalur dan memberikan desain yang jelas dengan penambahan atribut yang mempertegas keberadaan *main entrance* taman tersebut. Sisanya ada 23% responden yang menyatakan bahwa kondisi jalur masuk di Taman Sampangan sudah baik dan 7% menyatakan ketidaktahuan mereka akan kondisi *main entrance* di taman tersebut.



**Gambar 4.35**

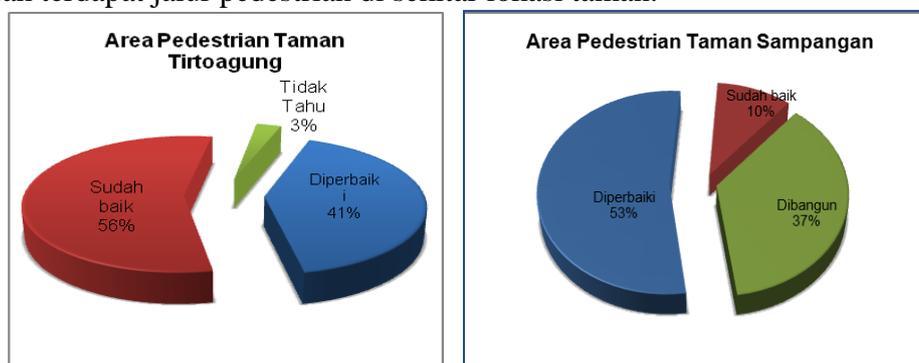
**Prosentase Harapan Responden Terhadap *Main Entrance* Taman Sampangan**

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

**b. Area Pedestrian**

Pada area *pedestrian*, 56% responden di Taman Tirtoagung mengungkapkan bahwa aksesibilitas menuju *pedestrian* di taman tersebut sudah cukup baik, 41% menyatakan perlunya sedikit perbaikan meliputi perbaikan pondasi, penambahan bebatuan untuk jalur refleksi, dan pemberian batas yang jelas antara *pedestrian* dan jalur hijau sehingga tidak merusak rumput. Sisanya sejumlah 3% menyatakan tidak tahu.

Di sisi lain, sebanyak 53% responden di Taman Sampangan beranggapan bahwa akses untuk menuju area *pedestrian* di Taman Sampangan masih sulit karena tidak terlalu terlihat, kondisi *pedestrian* yang tidak terawat, tidak teduh, dan butuh perbaikan agar lebih menarik dan nyaman saat digunakan. Hanya 10% responden yang menyatakan aksesibilitas ke jalur *pedestrian* di Taman Sampangan sudah baik. Sementara itu, sebesar 37% responden mengatakan bahwa belum ada akses menuju *pedestrian* yang layak di Taman Sampangan dan mereka menginginkan adanya pembangunan jalur tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tidak adanya batas yang pasti antara jalur *pedestrian* dan jalan biasa maupun tempat parkir di Taman Sampangan tersebut menyebabkan beberapa pengunjung tidak mengetahui bahwa sudah terdapat jalur *pedestrian* di sekitar lokasi taman.



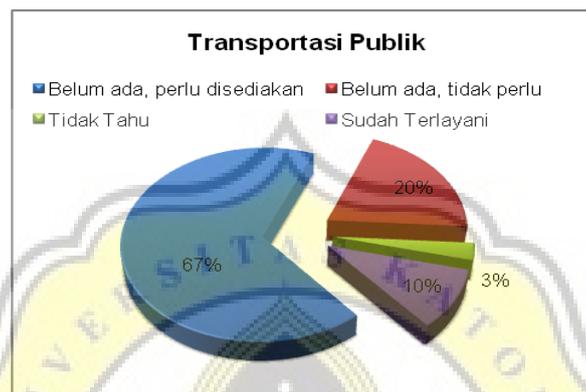
**Gambar 4.36**

**Prosentase Harapan Responden Terhadap Area Pedestrian**

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016

### c. Keterjangkauan dengan transportasi publik

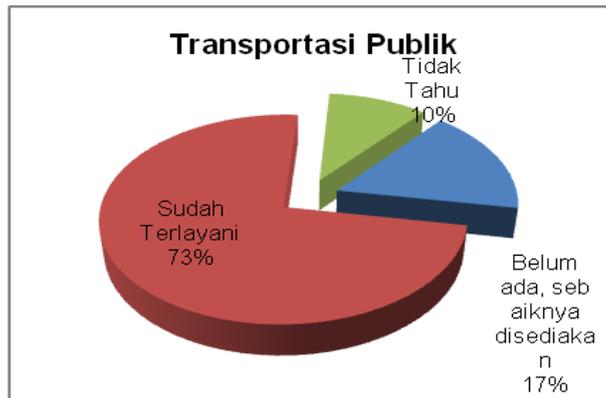
Sebanyak 67% responden di Taman Tirtoagung menginginkan adanya pelayanan transportasi umum yang menjangkau lokasi taman tersebut. Sementara 20% responden beranggapan tidak diperlukannya transportasi umum karena keberadaan taman dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi, seperti sepeda motor atau mobil. Sejauh ini transportasi umum yang dapat menjangkau Taman Tirtoagung hanyalah ojek, itupun bukan moda transportasi umum yang formal.



**Gambar 4.37**  
**Prosentase Harapan Responden Taman Tirtoagung terhadap Keterjangkauan Taman dengan Moda Transportasi Umum**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

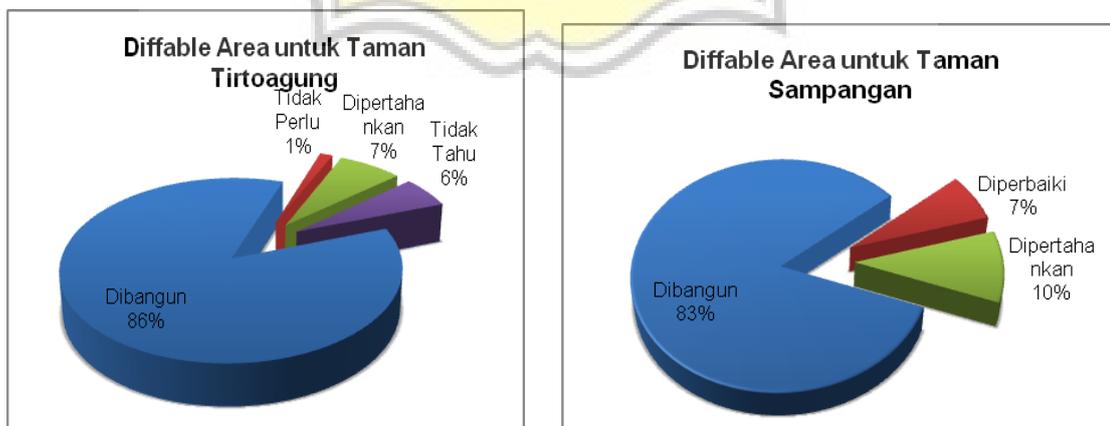
Berbeda halnya dengan kondisi transportasi umum di Taman Sampangan, 73% responden menyatakan bahwa taman tersebut sudah cukup aksesibel dengan adanya angkutan umum yang beroperasi di sekitar taman, sehingga harapan mereka akan layanan transportasi umum sudah terpenuhi, hanya saja kualitas angkutan umum tersebut perlu ditingkatkan. Sementara itu, 17% responden (Gunungpati dan Ungaran) mengatakan belum ada angkutan umum yang melayani kebutuhan mereka untuk bepergian ke taman dan mereka berharap agar pemerintah dapat menyediakannya. Adanya perbedaan persepsi tentang keterjangkauan moda transportasi umum tersebut dapat dimungkinkan karena lokasi tempat tinggal mereka memang belum terakses oleh transportasi umum atau belum ada rute angkutan umum yang menerus dari tempat tinggal mereka menuju Taman Sampangan.



**Gambar 4.38**  
**Prosentase Harapan Responden Taman Sampangan terhadap Keterjangkauan**  
**Taman dengan Moda Transportasi Umum**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

**d. Diffable Area**

Sebagian besar responden, baik di Taman Tirtoagung maupun di Taman Sampangan menghendaki adanya jalur khusus bagi masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka berpendapat bahwa kaum *diffable* juga berhak menikmati fasilitas taman, sehingga penting untuk penyediaan jalur khusus. Penyediaan jalur *diffable* dapat berupa penggantian beberapa desain taman yang berundak dengan desain jalan yang lurus yang memungkinkan kursi roda untuk dapat lewat. Kemiringan sudut jalan yang dibangun juga harus diperhitungkan supaya para pengguna kursi roda mampu menggerakkan kursinya sendiri tanpa harus merepotkan orang lain. Selain itu dapat pula dengan menyediakan jalur pedestrian dengan pola *grid* yang diperuntukkan bagi para tuna netra.



**Gambar 4.39**  
**Prosentase Harapan Responden untuk Ketersediaan Jalur Diffable**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### 4.6.2. Vegetasi

Harapan pengunjung untuk peningkatan kualitas vegetasi dilihat dari harapan pengunjung akan kondisi jumlah tanaman, jenis tanaman, proporsi terhadap perkerasan, dan juga keasrian taman.

##### a. Jumlah Tanaman

Sebagian besar responden di Taman Tirtoagung beranggapan bahwa jumlah tanaman di sekitar taman masih kurang, sehingga sebanyak 64% responden menghendaki adanya penambahan jumlah tanaman di taman tersebut. Pengunjung berharap ada lebih banyak pohon yang rindang yang dapat menaungi mereka saat duduk-duduk atau berjalan-jalan di taman. Sementara itu, responden di Taman Sampangan menunjukkan jumlah yang seimbang antara yang menginginkan penambahan jumlah tanaman dan yang menganggap kondisi tanaman di Taman Sampangan sudah mencukupi.



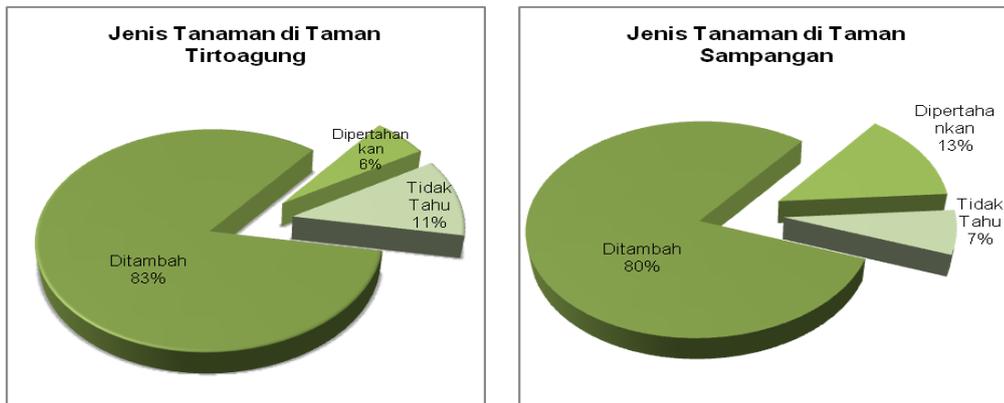
**Gambar 4.40**

#### **Prosentase Harapan Responden untuk Penambahan Jumlah Tanaman**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

##### b. Jenis Tanaman

Sebagian besar responden di Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan menginginkan adanya penambahan variasi tanaman di area taman. Responden menginginkan adanya pepohonan yang berkambium, sehingga daunnya rimbun dan meneduhkan, salah satu contohnya adalah pohon kersen. Selain itu mereka juga menghendaki adanya jenis tanaman bunga-bunga seperti pohon bougenvile, pohon bunga tanjung, yang dapat menambah estetika taman, serta beberapa tanaman obat yang dapat menjadi media belajar bagi anak-anak.



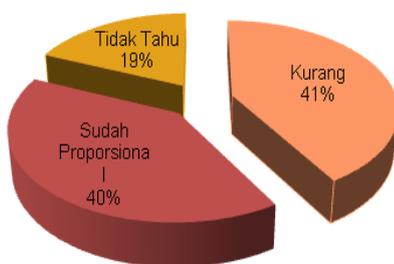
**Gambar 4.41**  
**Prosentase Harapan Responden terhadap Penambahan Jenis Tanaman**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

**c. Proporsi Terhadap Perkerasan**

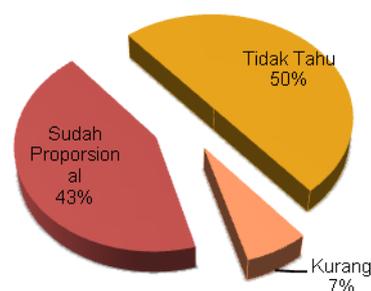
Proporsi Koefisien Daerah Hijau (KDH) untuk taman aktif yang ideal adalah 70-80%.<sup>15</sup> Responden berpendapat proporsi ruang hijau di Taman Tirtoagung sudah cukup proporsional. Namun alangkah lebih baik jika rumput dan daerah hijau yang ada di dalam taman tersebut lebih dirawat dengan penyiraman dan pemotongan rumput yang berkala.

Sementara itu setengah dari jumlah responden di Taman Sampangan tidak mengerti bagaimana memperkirakan perbandingan luas KDH dengan elemen perkerasan yang ada di sekitar taman. Namun demikian, 43% di antara responden tersebut menyatakan bahwa perbandingan daerah hijau dan lahan terbangun sudah cukup proporsional. Sisanya hanya ada 7% responden yang menyatakan bahwa proporsinya masih kurang.

**Proporsi KDH Taman Tirtoagung Terhadap Perkerasan**



**Proporsi KDH Taman Sampangan Terhadap Perkerasan**

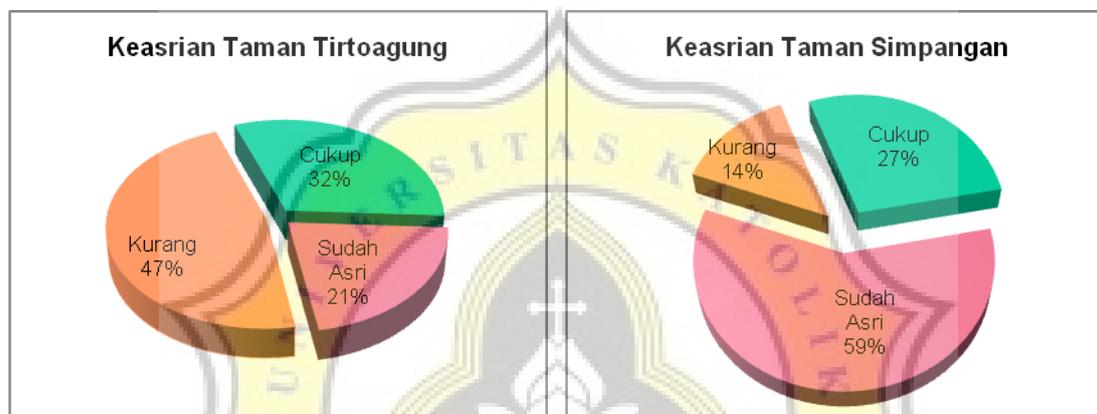


<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, hal 51

**Gambar 4.42**  
**Prosentase Harapan Responden Terkait Proporsi KDH terhadap Elemen Perkerasan**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

**d. Keasrian Taman**

Sebanyak 47% responden di Taman Tirtoagung menyatakan bahwa Taman Tirtoagung kurang asri, sehingga perlu ditingkatkan keasriannya. Sebaliknya, responden di Taman Sampangan justru sebagian besar berpendapat bahwa Taman Sampangan sudah asri, yaitu sejumlah 59% responden. Hal tersebut sesuai dengan harapan responden terkait penambahan jumlah pohon di masing-masing taman.



**Gambar 4.43**  
**Prosentase Harapan Responden Terkait Keasrian Taman**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

**4.6.3. Fasilitas**

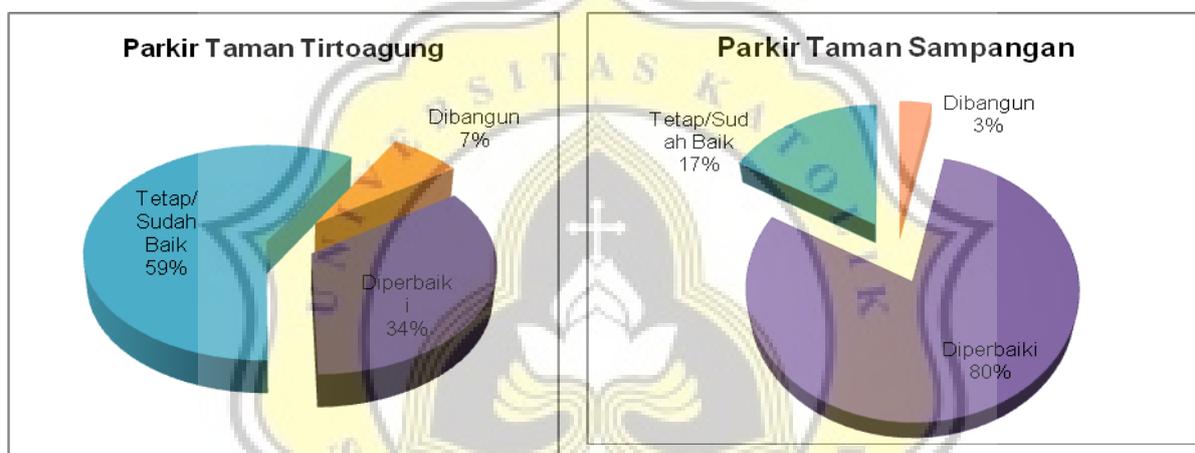
Ketersediaan fasilitas yang ada di kedua taman sudah sesuai dengan kebutuhan para pengunjung, hanya saja perlu sedikit penambahan kuantitas dan perbaikan kualitas pada beberapa fasilitas.

**a. Tempat Parkir**

Tempat parkir merupakan salah satu fasilitas penunjang utama di sebagian besar taman di Indonesia. Mengingat banyaknya pengguna kendaraan pribadi di Indonesia maka ketersediaan lahan parkir sangat penting bagi pengguna. Berdasarkan hasil kuesioner pada responden di Taman Tirtoagung, sebanyak 59% responden mengatakan bahwa kondisi parkir di Taman Tirtoagung sudah cukup baik, 34% responden menyatakan keinginannya untuk perbaikan lahan parkir, dan 7% responden yang menginginkan adanya pembangunan lahan khusus parkir yang tidak menyatu dengan areal pedestrian maupun tempat PKL. Perbaikan area parkir di Taman Tirtoagung yang diharapkan oleh responden adalah dengan perluasan

lokasi parkir dan penyediaan parkir mobil. Banyak pula responden di Taman Tirtoagung yang mengeluhkan adanya tukang parkir di taman yang tidak ramah dan tidak bekerja dengan baik. Beberapa responden menghendaki parkir gratis dan ditiadakannya tukang parkir yang dapat mengurangi kenyamanan saat berkunjung ke Taman Tirtoagung.

Sementara itu, 80% responden di Taman Sampangan mengungkapkan bahwa kondisi lahan parkir di Taman Sampangan masih kurang layak, sehingga butuh perbaikan. Beberapa perbaikan yang dikehendaki oleh para responden di Taman Sampangan hampir sama dengan keinginan para responden di Taman Tirtoagung. Mereka menghendaki adanya perluasan lahan parkir sehingga dapat menampung cukup kendaraan/sepeda para responden. Mereka juga menginginkan tempat parkir yang beratap sehingga kendaraan/sepeda terlindung dari hujan maupun terik matahari.



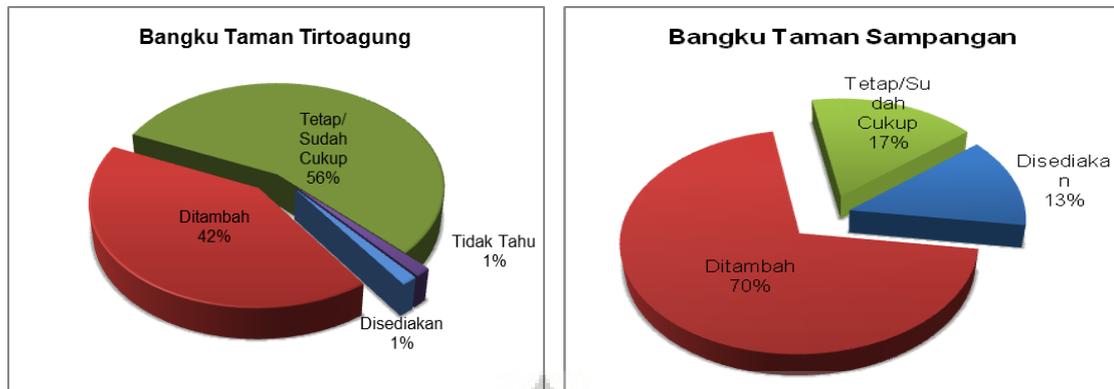
**Gambar 4.44**  
**Prosentase Harapan Responden Terkait Area Parkir**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

**b. Fasilitas Bangku Taman**

Fasilitas bangku taman meliputi tempat duduk permanen yang dibuat dari semen maupun tempat duduk tambahan yang diletakkan di beberapa sudut di dalam taman. Sebanyak 56% responden di Taman Tirtoagung mengungkapkan bahwa penyediaan bangku atau tempat duduk di dalam Taman Tirtoagung sudah cukup banyak, 42% menyatakan butuh penambahan jumlah, 1% responden menginginkan dibangun tempat duduk baru karena menganggap tempat duduk yang ada saat ini belum layak, dan 1% responden tidak tahu.

Sementara responden di Taman Sampangan justru 70% di antaranya menginginkan adanya penambahan tempat duduk baru karena tempat duduk yang ada masih sangat kurang,

17% responden mengatakan penyediaannya sudah cukup, dan 13% responden ingin dibangun tempat duduk yang baru karena belum layak.



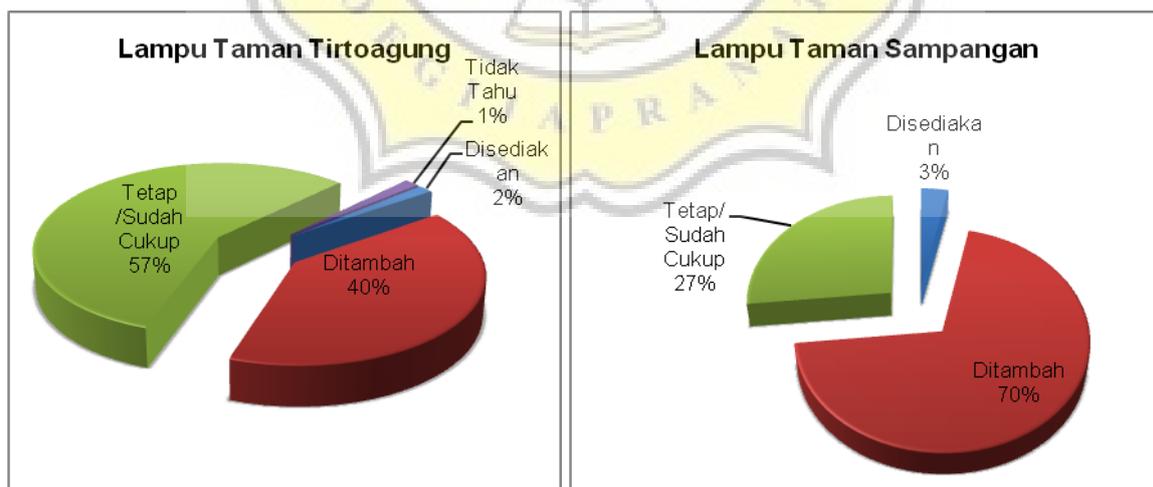
**Gambar 4.45**

**Prosentase Harapan Responden Terkait Penyediaan Bangku Taman**

*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*

**c. Fasilitas Lampu Taman**

Sebagian besar responden di Taman Tirtoagung atau sejumlah 57% mengungkapkan bahwa penyediaan lampu taman di Taman Tirtoagung sudah mencukupi dan 40% menghendaki adanya penambahan lampu. Sedangkan sebanyak 70% responden di Taman Sampangan menginginkan adanya penambahan jumlah lampu dan 27% menyatakan jumlah lampu yang ada sudah mencukupi.



**Gambar 4.46**

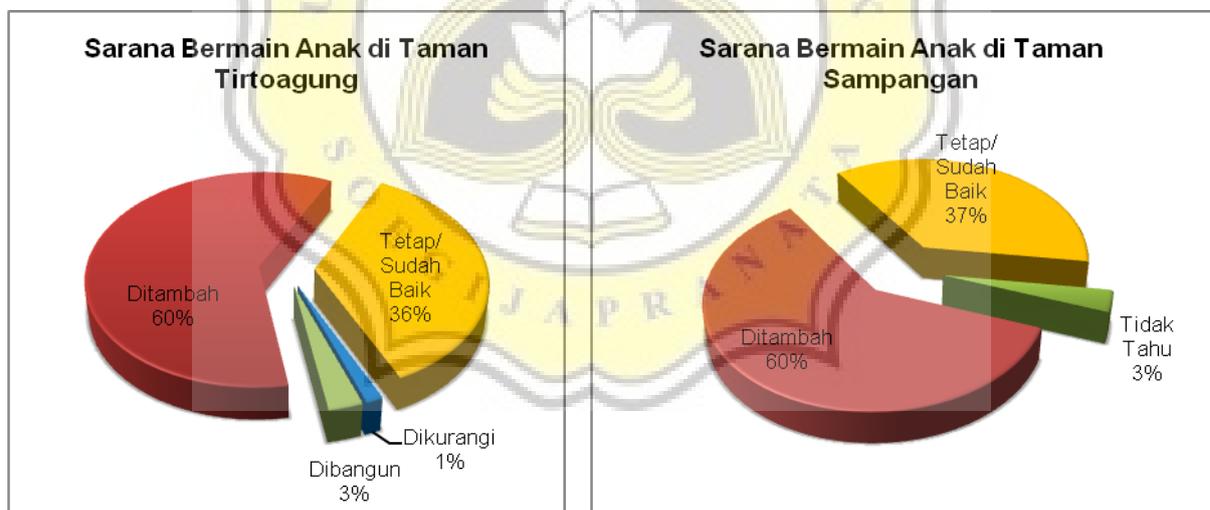
**Prosentase Harapan Responden Terkait Penyediaan Lampu Taman**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Pengunjung mengharapkan agar penambahan lampu menggunakan lampu neon atau lampu yang memiliki cahaya cukup terang dan tidak remang-remang, sehingga berguna untuk meminimalisir tindakan kriminal. Penambahan lampu diutamakan pada spot-spot yang masih gelap, misalnya pada *main entrance*, di sekitar toilet, serta pada sudut-sudut belakang bagian taman. Selain itu penambahan jumlah lampu juga dapat dilakukan dengan menambah variasi lampu, misalnya menambah lampu hias di sekitar pepohonan untuk mempercantik taman.

#### d. Sarana Bermain Anak

Sebanyak 60% responden di Taman Tirtoagung maupun di Taman Sampangan menghendaki adanya penambahan jumlah sarana bermain anak, misalnya ayunan, permainan perosotan, dan jungkat-jungkit untuk melengkapi sarana bermain anak di kedua taman tersebut. Responden yang mengatakan sarana bermain yang ada saat ini sudah baik dan hanya butuh perawatan, ada sejumlah 36% untuk Taman Tirtoagung dan 37% untuk Taman Sampangan. Namun ada 1 orang atau 1% responden di Taman Tirtoagung yang justru menghendaki pengurangan sarana bermain anak.

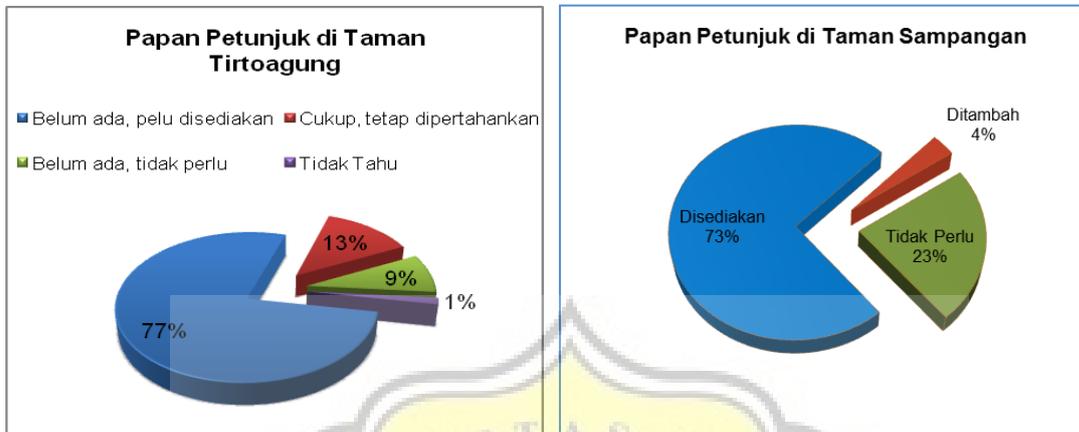


**Gambar 4.47**  
**Prosentase Harapan Responden Terkait Penyediaan Sarana Bermain Anak**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

#### e. Papan Petunjuk

Seyogyanya papan petunjuk diperlukan di sekitar taman untuk memudahkan pengguna saat mengunjungi taman, khususnya taman-taman besar yang ada di kota. Lebih dari 70% responden di Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan mengungkapkan bahwa

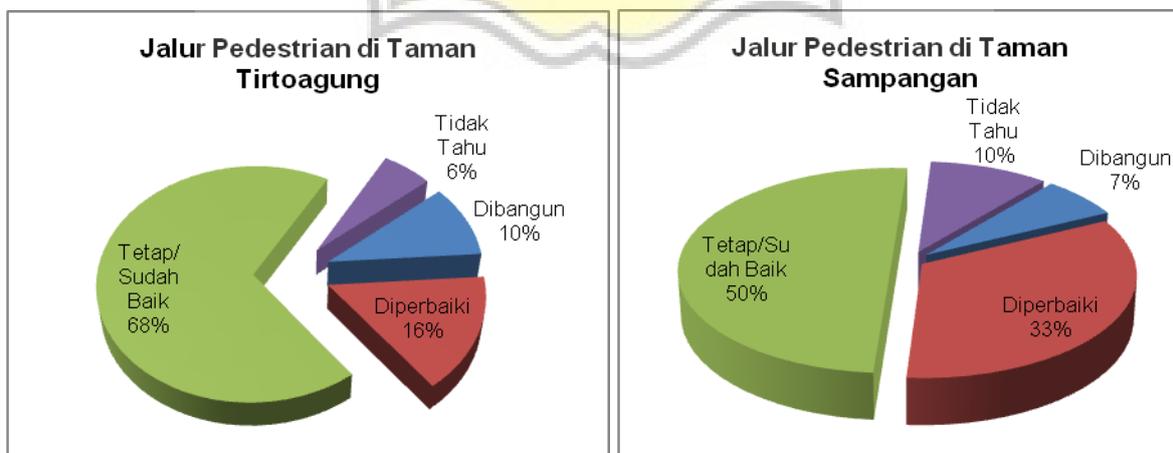
kedua taman belum terdapat papan petunjuk, dan mereka menghendaki adanya penyediaan papan petunjuk di beberapa titik. Namun ada pula responden yang menganggap tidak perlunya penyediaan papan petunjuk di dalam taman.



**Gambar 4.48**  
**Prosentase Harapan Responden Terkait Penyediaan Papan Petunjuk**  
*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*

**f. Jalur Pedestrian**

Mayoritas responden di kedua taman menyatakan bahwa kondisi jalur *pedestrian* yang ada sudah cukup baik, dengan prosentase sebesar 68% responden di Taman Tirtoagung dan 50% untuk responden di Taman Sampangan. Beberapa responden, yaitu 16% di Taman Tirtoagung dan 33% dari Taman Sampangan mengharapkan adanya perbaikan jalur *pedestrian*, dengan menambahkan jalur *refleksi*, jalur *diffable*, dan perbaikan paving jalan, serta pemberian kanopi.



**Gambar 4.49**  
**Prosentase Harapan Responden Terkait Penyediaan Jalur Pedestrian**  
*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*

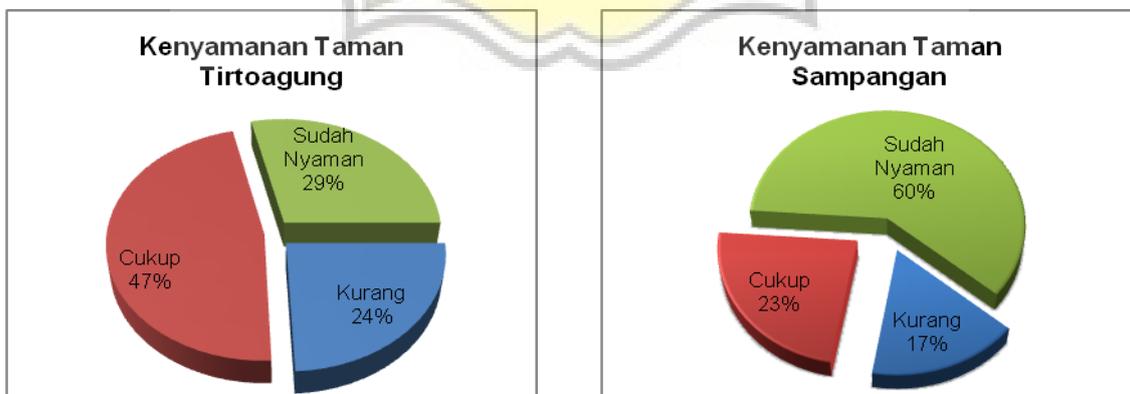
Beberapa responden juga mengungkapkan perlunya penyediaan beberapa fasilitas tambahan untuk melengkapi taman, antara lain penyediaan stop kontak pada bangku taman, penambahan *toilet* dan fasilitas mushola yang memungkinkan pengunjung untuk sholat saat sedang berada di taman.

#### 4.6.4. Penataan Taman (*Setting Area*)

Penataan taman atau *setting area* berkaitan dengan tingkat kenyamanan pengunjung, persepsi pengunjung akan kondisi estetika taman, serta keberadaan PKL di taman tersebut.

##### a. Tingkat Kenyamanan

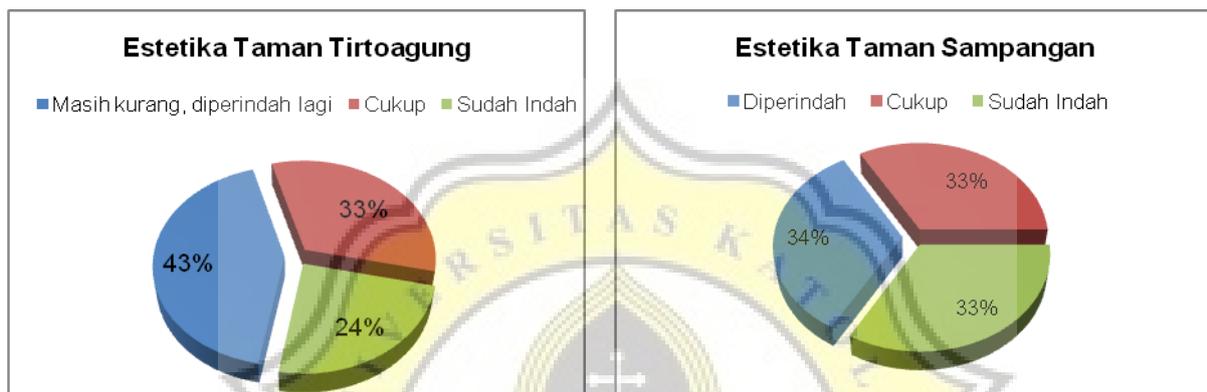
Tingkat kenyamanan Taman Tirtoagung menurut sebagian besar (47%) responden hanya berada pada level cukup, sementara 29% responden mengatakan sudah nyaman dan 24% responden menganggap Taman Tirtoagung masih kurang nyaman. Di satu sisi, mayoritas responden di Taman Sampangan (60%) merasa sudah nyaman dengan kondisi Taman Sampangan, 23% responden menyatakan cukup dan 17% responden menyatakan masih kurang. Namun bagaimanapun juga responden tetap mengharapkan adanya peningkatan kenyamanan di kedua taman tersebut. Responden menghendaki adanya *desain* ruang taman khusus merokok sebagai bentuk upaya pengurangan asap rokok di lingkungan taman. Selain itu, beberapa responden, khususnya di Taman Tirtoagung, menghendaki adanya petugas penjaga atau satpam serta CCTV untuk meningkatkan keamanan di lingkungan taman, karena masih sering dijumpai aksi premanisasi, berupa kegaduhan, gangguan terhadap pengunjung lain, hingga aksi pemalakan.



**Gambar 4.50**  
**Prosentase Persepsi Responden Terkait Kenyamanan Taman**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

## b. Estetika Taman

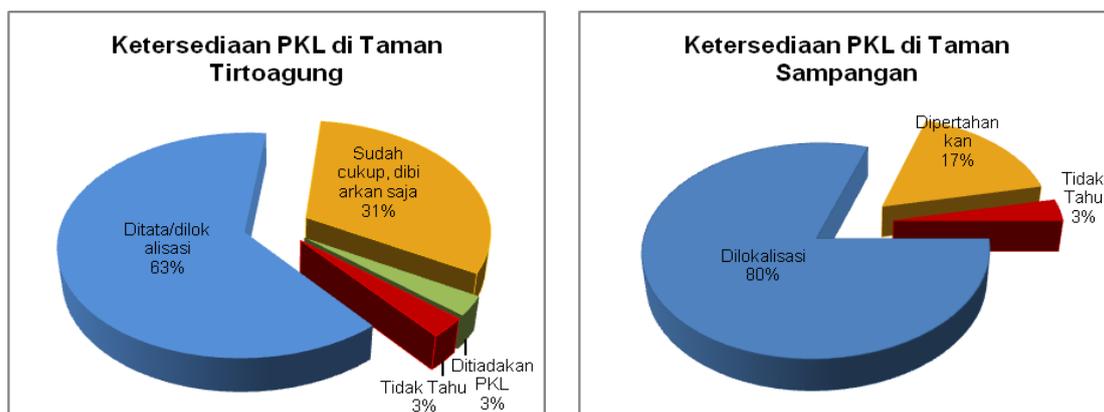
Dari segi estetika taman, persepsi responden menunjukkan prosentase yang hampir sama, baik di Taman Tirtoagung maupun di Taman Sampangan. Responden menganggap kedua taman masih kurang indah dan berharap ada penambahan ornamen tanaman, berupa tanaman warna-warni, lampu hias, air mancur buatan, serta penataan tanaman yang dapat menyejukkan pandangan dan meningkatkan estetika taman. Pengunjung juga berharap disediakan atap penutup di atas bangku-bangku taman yang memungkinkan pengunjung untuk berlindung dari hujan maupun terik matahari.



**Gambar 4.51**  
**Prosentase Persepsi Responden Terkait Estetika Taman**  
*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*

## c. Keberadaan PKL

Kondisi PKL yang belum ditempatkan secara khusus dan belum tertata dengan rapi menimbulkan kesan semrawut di dalam taman. Responden mengungkapkan bahwa mereka berharap ada penyediaan tempat khusus bagi PKL yang terpisah dengan tempat parkir maupun area *pedestrian*, sehingga PKL tersebut bisa lebih rapi dan tidak mengganggu pemandangan. Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab dari para pedagang juga sangat diharapkan demi terpeliharanya kebersihan taman.

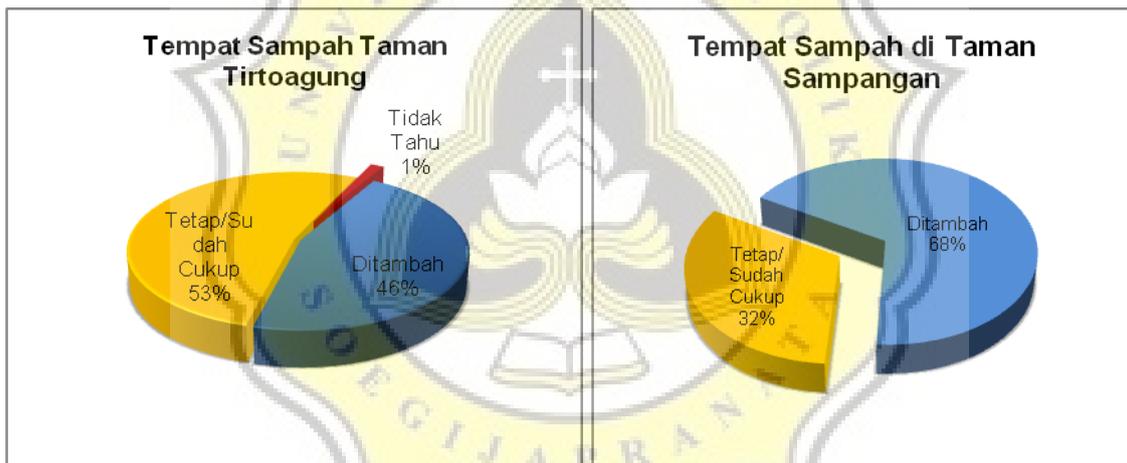


**Gambar 4.52**  
**Prosentase Harapan Responden Terkait Ketersediaan PKL**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

**4.6.5. Kebersihan**

Penyediaan tempat sampah di taman berkaitan dengan persepsi responden akan kebersihan taman tersebut. Di Taman Tirtoagung, responden yang menyatakan tempat sampah yang ada di area taman sudah mencukupi yaitu sejumlah 53%. Jumlah ini memiliki selisih yang tidak begitu besar dengan jumlah responden yang menghendaki adanya penambahan jumlah tempat sampah, yaitu sebanyak 46% responden, sedangkan 1% responden menyatakan tidak tahu. Lain halnya dengan responden di Taman Sampangan yang 68% nya menyatakan perlunya penambahan tempat sampah di Taman Sampangan, sedangkan sisanya sebanyak 32% menyatakan sudah cukup.



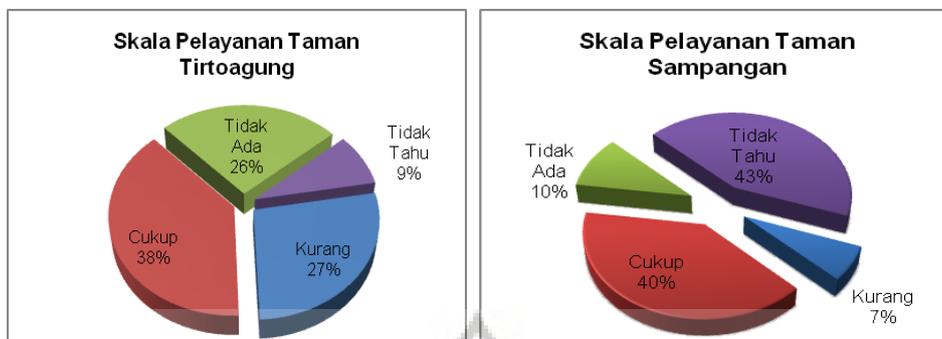
**Gambar 4.53**  
**Prosentase Harapan Responden Terkait Tempat Sampah**

*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Penambahan tempat sampah perlu dialokasikan pada setiap titik serta di tempat-tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Responden mengungkapkan bahwa tempat sampah yang ada saat ini jumlahnya masih kurang dan terletak saling berjauhan antara satu dengan yang lainnya. Selain dengan penambahan tempat sampah, kebersihan taman juga dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja petugas kebersihan serta meningkatkan disiplin dan rasa peduli dari para pengguna taman.

#### 4.6.6. Daya Tampung

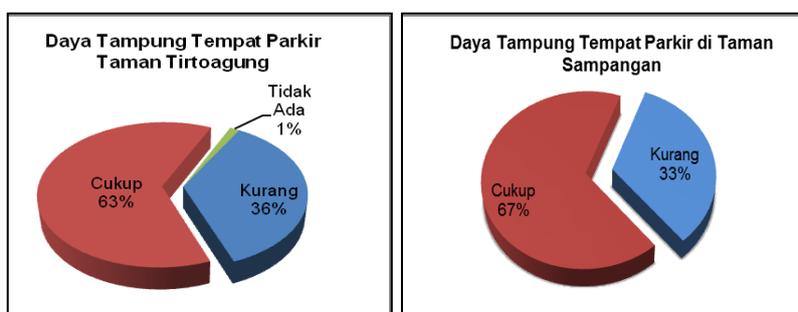
Daya tampung taman dapat dilihat dari skala pelayanan taman, daya tampung tempat parkir, dan ketersediaan tempat yang dapat diakses publik.



**Gambar 4.54**  
**Prosentase Persepsi Responden Terkait Skala Pelayanan Taman**  
*Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2016*

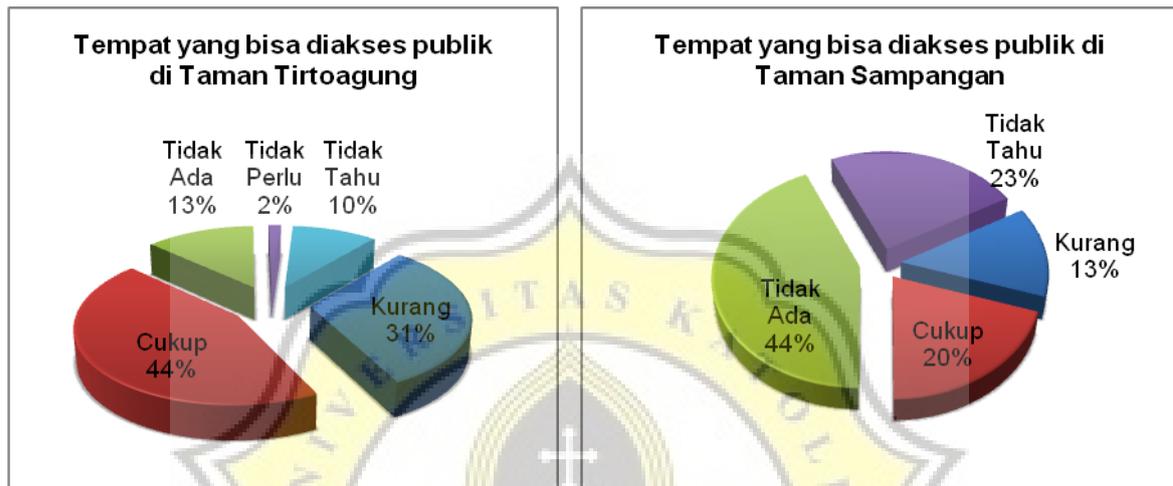
Dalam hal ini, penyusun sedikit mengalami kesulitan dalam menggali persepsi responden dikarenakan banyaknya responden yang tidak memahami skala pelayanan taman itu sendiri. Mayoritas responden di Taman Tirtoagung mengungkapkan bahwa skala pelayanan Taman Tirtoagung ini sudah mencukupi kebutuhan pengunjung di tingkat kecamatan. Begitu pun dengan skala pelayanan Taman Sampangan. Taman Tirtoagung dan Taman Sampangan sudah cukup luas untuk para pengunjung tiap harinya.

Mengenai daya tampung tempat parkir, saat ini ruang parkir tersebut dianggap masih kurang karena sebagian besar pengunjung membawa kendaraan pribadi. Hal ini akan berbeda jika tersedia transportasi umum yang nyaman dan mudah bagi para pengunjung sehingga tidak terlalu perlu mengkhawatirkan keamanan kendaraan mereka. Apalagi tempat parkir yang ada saat ini hanya dapat menampung sepeda motor dan belum ada tempat parkir untuk mobil.



**Gambar 4.55**  
**Prosentase Persepsi Responden Terkait Daya Tampung Tempat Parkir**  
*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016*

Di taman, masyarakat dapat mengakses semua fasilitas yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa responden mengungkapkan bahwa daya tampung tempat-tempat yang dapat diakses oleh masyarakat tersebut sudah cukup. Namun beberapa di antaranya ada yang tidak mengerti sehingga belum dapat menyampaikan pendapat mereka. Harapan responden untuk perbaikan kualitas taman antara lain penambahan tempat-tempat yang dapat diakses publik yang dirasa belum mencukupi, seperti toilet, penyediaan mushola, arena bermain anak, dan sebagainya.



**Gambar 4.56**  
**Prosentase Persepsi Responden Terkait Daya Tampung Tempat yang Dapat Diakses Publik**

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2016

#### 4.6.7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden menghendaki adanya perbaikan kualitas taman yang mencakup seluruh aspek, baik untuk aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, *setting area* taman, tingkat kebersihan taman, serta daya tampung taman. Untuk aksesibilitas taman, responden menghendaki adanya perbaikan ataupun penyediaan fasilitas yang belum ada, meliputi *main entrance*, jalur pedestrian, dan jalur *diffable*. Terkait keterjangkauan taman dengan alat transportasi umum, responden di Taman Tirtoagung mengharapkan adanya penyediaan angkutan umum menuju taman.

Dilihat dari kondisi vegetasi yang ada di taman, sebagian besar responden menghendaki adanya penambahan jumlah maupun varietas tanaman yang ada di dalam taman untuk menambah keasrian taman karena dirasa masih kurang. Responden menginginkan adanya pepohonan yang berkambium, contohnya adalah pohon kersen. Mer Mereka juga menghendaki adanya jenis tanaman bunga-bunga seperti pohon bougenvile, pohon bunga Tanjung, yang dapat menambah estetika taman, serta beberapa tanaman obat yang dapat

menjadi media belajar bagi anak-anak. Responden menilai perbandingan KDH dan bagian perkerasan di kedua taman sudah cukup proporsional, tetapi butuh ditingkatkan perawatan tanamannya.

Dilihat dari ketersediaan fasilitas taman, responden menginginkan penambahan fasilitas yang dirasa masih kurang, seperti penambahan sarana bermain anak, penambahan lampu taman khususnya di Taman Sampangan, penambahan bangku taman di Taman Sampangan, perbaikan jalur *pedestrian*, penyediaan papan petunjuk, serta perluasan tempat parkir.

Penataan taman atau *setting area* mempengaruhi persepsi responden mengenai tingkat kenyamanan dan estetika taman. Responden di Taman Tirtoagung menilai tingkat kenyamanan Taman Tirtoagung sedang atau cukup, sementara responden di Taman Sampangan menilai bahwa Taman Sampangan sudah nyaman. Peningkatan kenyamanan taman dapat dilakukan dengan menyediakan desain bangku taman berkanopi serta dengan meningkatkan keamanan taman. Dilihat dari segi estetika taman, kedua taman perlu diperindah dengan penambahan tanaman bunga di dalam taman serta ornamen-ornamen lain yang dapat mempercantik taman. Selain itu adanya PKL di lokasi taman perlu untuk ditata dan diberikan ruang tersendiri agar lebih rapi sekaligus meningkatkan kenyamanan dan estetika taman.

Dari sisi kebersihan taman, sebagian besar responden di kedua taman menghendaki adanya penambahan fasilitas tempat sampah di beberapa spot untuk meningkatkan kebersihan taman. Selain itu diharapkan setiap pengguna taman ikut andil dalam menjaga kebersihan taman.

Daya tampung taman digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan taman terhadap kebutuhan penduduk. Dilihat dari skala pelayanan, daya tampung tempat parkir, dan tempat-tempat yang dapat diakses publik, penduduk beranggapan bahwa daya tampung kedua taman sudah mencukupi. Hanya butuh sedikit perbaikan, seperti penyediaan parkir mobil dan penambahan tempat yang dapat diakses publik, seperti toilet, mushola, dan air mancur buatan.

- Catherine Paquet, Thomas P. Orschulok , Neil T. Coffee , Natasha J. Howard, Graeme Hugo, Anne W. Taylor, Robert J. Adams, Mark Daniel. "Are Accessibility and Characteristics of Public Open Spaces Associated with a Better Cardiometabolic Health?" dalam jurnal *Landscape and Urban Planning*. 118. Oktober 2013.
- Creswell, J. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Darmawan, E. 2007. "Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota (*Urban Design*)," dalam Pidato Pengukuhan pada Upacara Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. ISBN: 978.979.704.546.3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hadi, Sudharto 2005, *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hadi Dewanto, Dyah Hariani, Maesaroh, 2013. Artikel Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Semarang. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastuti, Elis. 2011. "Kajian Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Perumahan Sebagai Bahan Revisi SNI 03-1733- 2004," dalam *Jurnal Standarisasi*. Vol. 13 No.1 hal. 35-44.
- Heidt, V. dan Neef, M. (2008). *Benefits of Urban Green Space for Improving Urban Climate. Dalam Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 84-96
- Karen Mayor, Seán Lyons, David Duffy and Richard S.J. Tol. 2009. "A Hedonic Analysis of the Value of Parks and Green Spaces in the Dublin Area. Working Paper No. 331. November 2009.
- Kong, F. dan Nakagoshi, N. 2006. "Spatial-temporal gradient analysis of urban green spaces in Jinan, China," dalam *Landscape and Urban Planning* 78. Hal 147–164. 2005.
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Li, W., Liu, J., & Li, D. (2012). *Getting their voices heard: Three cases of public participation in environmental protection in China*. *Journal of Environmental Management*, 98.

- Mardapi, 2004. Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi dalam Pembelajaran, hal 19
- Nurhayati Abdul Malek, Manohar Mariapan, Mustafa Kamal Mohd Shariff, Azlizam Aziz., 2010. "Assessing the Quality of Green Open Spaces: A review," dalam *Ph.D Research*. Malaysia: International Islamic University Malaysia.
- Peschardt, Karin Kragstig dan Stigsdotter, Ulrika Karlsson. 2013. "Associations between Park Characteristics And Perceived Restorativeness of Small Public Urban Green Spaces," dalam jurnal *Landscape and Urban Planning*. 112, 26– 39. <http://dx.doi.org/10.1016/j.landurbplan.2012.12.013>
- Purwanto, Edi. 2007. "Ruang Terbuka Hijau di Perumahan Graha Estetika Semarang," dalam *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman*. hal.49
- Ridwan, J. Dan Shodik, A. 2008. *Hukum Tata Ruang Dalam Konsep Kebijakan Otonomi Daerah*. Bandung: Nuansa.
- Senanayake, I.P, Welivitiya W.D.D.P dan Nadeeka P.M, 2013. "Urban Green Spaces Analysis For Development Planning In Colombo, Sri Lanka, Utilizing Theos Satellite Imagery – A Remote Sensing And GIS Approach," dalam *Jurnal Urban Forestry & Urban Greening* 12. 307–314, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ufug.2013.03.011>.
- Setyowati, D.L. 2008. "Iklim Mikro dan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang," *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. Vol 15, No.3. 125-140.
- Siti Nurul Rofiqo Irwan dan Kaharuddin, 2010. Studi Kenyamanan untuk Aktivitas di Lans. 2005. Tantangan Lingkungan dan Lakap Huta Kota UGM Vol. IV No. 2 Juli September 2010
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Umar, Husain (2005). Riset Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi, Jakarta.
- Sutjipta, I Nyoman. 2009. Manajemen Sumber daya Manusia, niversitas Udayana.(Diktat)
- Suprayogo,D, Widiyanto, Betha Lusiana Dan Meine Van Noordwijk 2008. "Neraca Air Dalam Sistem Agroforestri," Dalam <Http://Www.Agroforestrycentre.Org>.
- Sharon L Harlan and Darren M Ruddell, 2011. *Climate change and health in cities: impacts of heat and air pollution and potential co-benefits from mitigation and adaptation, climate change and health in cities*, Juni 28. Hal 127
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Eds).1995. Metode Penelitian Survai, LP3ES, Jakarta. hal 175.
- Syamdermawan W, Surjono, dan Eddi Basuki Kurniawan. 2012. "Pengaruh Ruang Terbuka Hijau terhadap Kualitas Lingkungan pada Perumahan Menengah Atas," dalam *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 35, No. 1. Pebruari. Hal 81-92.

- .Trancik, R. 1986. *Finding Lost Space, Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Wendela, H. E. W., dkk. 2012. "Accessibility and usability: Green space preferences, perceptions, and barriers in a rapidly urbanizing city in Latin America," dalam *Landscape and Urban Planning*. 107. 272–282. 2012
- Zainuddin, S. 1998. Pengalaman dan Praktek Pengembangan / Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sebagai Wahana Keanekaragaman Puspa dan Satwa di Wilayah Perkotaan, dalam Makalah Seminar Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional. Jakarta.
- Zoer'aini. 2003. Prinsip-Prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan, dan Pelestariannya. Bandung: Bumi Aksara.

### **Perundang-Undangan**

- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Pasal 29 tentang Penataan Ruang.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- SNI Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan tahun 2004.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta.
- Direktorat Jendral Departemen PU, 2006, Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota, Hal. 6
- Direktorat Jendral Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum, 2012. Panduan Kegiatan P2KH 2012. Hal V.03.

### **Dari Internet**

- Wu, J. (2008). *Toward a Landscape Ecology of Cities: Beyond Buildings, Trees, and Urban Forests*. Dalam *Ecology, Planning, and Management of Urban Forests International Perspectives*, ed. Margaret M. Carreiro, Yong-Chang Song and Jianguo Wu. New York: Springer Science+Business Media, LLC, 10-28
- Zhu, Y. G. (2012). *Environmental impacts of rapid urbanization in China: A showcase of recent research developments?* *Environmental Science and Pollution Research*, 19(5), 1351.

